

# kabarUGM

EDISI 2022

TETAP BERPRESTASI  
DI MASA PANDEMI

IKUT MENDIRIKAN  
KAMPUS JAKARTA

DOSEN DAN MAHASISWA  
MASIH TERKENDALA  
KULIAH DARING

## KULIAH BAURAN





**Bantuan GeNose C19.** Rektor Universitas Gadjah Mada, Prof. Panut Mulyono, menyerahkan bantuan alat deteksi Covid-19, yakni GeNose C19 kepada KH Bahaudin Nursalim atau akrab disapa Gus Baha di aula Pondok Pesantren Al Quran, Desa Narukan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Penyerahan alat deteksi virus corona karya inovasi tim peneliti UGM dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 di kalangan santri pondok pesantren.



**Nitilaku Virtual.** Menjelang Dies, UGM dan Kagama melaksanakan kegiatan Nitilaku yang dilakukan dengan cara berjalan kaki dari Kraton Yogyakarta menuju kampus UGM untuk mengenang perjalanan pendirian UGM. Karena alasan pandemi dan mengurangi risiko penularan maka kegiatan Nitilaku hanya dilakukan secara virtual dengan peserta terbatas. Dikemas dalam acara Nitilaku Virtual Journey yang berlangsung di Grha Sabha Pramana UGM, Sabtu (18/12), alumni Gelanggang mempersembahkan pertunjukan drama operet sejarah pendirian kampus UGM.

# TAJUK

**P**emerintah telah menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri terbaru tentang pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan SKB 4 Menteri ini semua satuan pendidikan yang berada di wilayah dengan kriteria tertentu wajib melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Adapun PTM dapat diselenggarakan 100 persen dengan menimbang berbagai kondisi.

Menindaklanjuti SKB 4 Menteri tersebut Universitas Gadjah Mada (UGM) siap melanjutkan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Bauran antara tatap muka daring dan tatap muka luring yang sebelumnya telah diimplementasikan dalam PTM Terkendali pada Oktober 2021 lalu. Dalam KBM Bauran ini nantinya akan diikuti oleh seluruh mahasiswa UGM. Tidak seperti sebelumnya, KBM Bauran diprioritaskan

bagi mahasiswa angkatan 2020, angkatan 2021 dan mahasiswa yang membutuhkan praktikum, penelitian, pengabdian masyarakat, dan penyelesaian tugas akhir.

Dalam pelaksanaan KBM Bauran, UGM tidak mensyaratkan dosen pengampu kuliah untuk bisa menggelar PTM 100%. Namun, perkuliahan bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan memenuhi capaian pembelajaran dan tetap memperhatikan harmonisasi aktivitas pembelajaran sinkron dan asinkron.

Dalam edisi kali ini Tim Redaksi Kabar UGM menurunkan tulisan utama seputar kesiapan UGM menyambut KBM Bauran. Selamat membaca, tetap semangat berkarya dan jaga protokol Kesehatan.

**Tim Redaksi**

**kabarUGM** | EDISI I 2022 • PELINDUNG: Rektor UGM | Penanggung Jawab: Gugup Kismono

Redaksi: Gusti Grehenson, Agung Nugroho, Kurnia Ekaptiningrum, Gloria Barus

EDITOR BAHASA: Satria Ardhi Nugraha | FOTOGRAFER: Firsto Adi Prasetya | PENATA LETAK: Devi Anviana

PEMASARAN/IKLAN: Astri Wulandari | KEUANGAN: Aniek Istriyani | SIRKULASI: Artha Wahana, Suharno

---

Alamat Redaksi :

Humas UGM, Gedung Pusat Lantai 1 Sayap Selatan, Bulaksumur, Sleman, Yogyakarta 55281

Telp / Fax (0274) 649 1936

# DAFTAR ISI

Laporan Utama .....	5
<b>Kuliah Bauran</b>	
Sivitas .....	13
Esai Foto .....	16
Feature .....	18
<b>Berprestasi Meski Miliki     Gangguan Pengelihatan Sejak Kecil</b>	
Info Kesehatan .....	20
<b>Supaya Tubuh Tetap Sehat     dan Bugar di Tengah Pandemi</b>	
Prestasi .....	23
Inovasi .....	29
<b>Kit Deteksi Aedes aegypti     Resisten Permethrin</b>	
Prestasi .....	31
Inovasi .....	33
Liputan .....	35
Peristiwa .....	40
Sosok .....	51
Gelanggang .....	54
Tamu .....	59
Tempo Doeloe .....	60



# KULIAH BAURAN

Puluhan mahasiswa Teknik Mesin Sekolah Vokasi UGM yang tengah mengikuti kuliah daring tiba-tiba kaget saat di tengah kuliah yang mengisi materi bukanlah dosen pengampu melainkan Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng. Setelah tahu yang menyapa mereka adalah Rektor, mendadak seluruh mahasiswa secara spontan menayangkan video masing-masing di platform video konferensi.

Meski hanya berlangsung kurang dari sepuluh menit, Rektor berkesempatan berdialog dengan mahasiswa soal kesiapan mereka jelang kuliah luring. Rektor bertanya kepada Ircham Wahyu yang ikut kuliah online dari rumahnya di Wonosobo. “Lebih enak mana, kuliah luring atau daring?”

“Enak luring Pak, kalo gini (daring) kurang maksimal,”katanya.

Mendengar jawaban Ircham tersebut, Rektor menyampaikan kuliah luring akan dilakukan secara penuh oleh UGM apabila kasus positif Covid-19 menurun drastis atau hampir mendekati angka nol. “UGM sebentar lagi melakukan luring semoga pandemi mendekati angka nol maka kita sudah luring secara penuh,” katanya.

Dialog yang dilakukan Rektor ini dilakukan saat melakukan kunjungan ke beberapa fakultas dan sekolah menjelang pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) Terkendali. Di Fakultas Teknik UGM, Rektor melihat langsung kesiapan pengelola dalam penerapan protokol kesehatan dengan menggunakan barcode aplikasi peduli lindungi di setiap pintu gedung, fasilitas ruang kuliah untuk peserta kuliah terbatas serta kesiapan peralatan teknologi pendukung kuliah bauran.

Ketua Departemen Teknik Mesin dan Industri, Fakultas Teknik UGM, Budi Hartono, Ph.D., mengatakan pihaknya sudah bersiap melakukan uji coba kuliah bauran dengan melibatkan 1.500 mahasiswa, enam 6 prodi S1 hingga S3 dan 12 laboratorium. Pihaknya sudah melakukan beberapa kali pelatihan bagi dosen dan tendik dalam penyiapan PTM Terkendali. “Saya kira ini kuliah bauran memiliki tantangan tersendiri dengan jumlah mahasiswa kita yang cukup banyak menyiapkan SDM baik Dosen dan Tenaga Kependidikan agar PTM ini sesuai dengan prokes,” kata Budi dalam dialog dengan Rektor.



Untuk menunjang kegiatan perkuliahan secara luring dan daring atau dikenal dengan nama bauran, pihaknya juga sudah menyiapkan teknologi kamera pendukung yang nantinya kamera akan mengikuti arah gerak dosen di dalam kelas. “Namun, setiap dosen punya gaya berbeda dalam mengajar, ada yang suka fokus kamera di papan tulis, atau tetap duduk dengan menulis di platform,” katanya.

Menurutnya, prinsip dasar perkuliahan bauran ini faktor kesehatan dan keselamatan menjadi aspek yang paling diutamakan. Oleh karena itu, pihaknya melakukan survei kesiapan dosen untuk mengajar secara luring. “Sekitar 75 persen dosen mau ikut luring,” katanya.

Salah satu dosen di FKKMK UGM, dr. Eggi Arguni, Ph.D., menuturkan kuliah luring di FKKMK telah mulai dilaksanakan pada bulan November 2021. Namun demikian, mahasiswa yang diperbolehkan ikut kuliah luring terbatas tersebut sementara ini hanya untuk mahasiswa angkatan 2020 dan 2021. Adapun kegiatan praktikum sudah mulai dilakukan secara terbatas

dengan kapasitas penggunaan ruangan hanya separuhnya saja.

Panut Mulyono menjelaskan pihaknya melakukan peninjauan dalam rangka mengecek kesiapan pelaksanaan kuliah tatap muka terkendali. “Memang di UGM saat ini sudah ada yang mulai, namun ada yang juga yang belum. Kita membatasi beberapa orang di kelas dan lamanya jam belajar di kelas agar pelaksanaannya aman dan terjamin tidak ada penularan,” katanya.

Untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19, setiap fakultas dan sekolah melaksanakan prosedur sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19 dari mulai pemeriksaan kesehatan, mencuci tangan dan memakai masker, dan menjaga jarak dengan pembatasan jumlah peserta di dalam kelas dan laboratorium. “Jumlah persentase mahasiswa di dalam kelas maksimum diisi hanya separuhnya saja,” ujarnya



Adapun mahasiswa yang diperbolehkan ikut kuliah secara tatap muka diharuskan sudah ikut vaksinasi dan mendapat izin dari orang tua. Sementara untuk dosen tidak diwajibkan mengisi kuliah secara tatap muka karenanya diprioritaskan bagi mereka yang tidak memiliki penyakit penyerta. “Mahasiswa sudah melakukan vaksinasi dan izin dari orang tua. Untuk dosen kita tidak memaksa tapi dari hasil pendataan di (Departemen) Teknik Mesin tadi disampaikan 75 persen menginginkan di kelas. Tapi kita tidak ingin melihat dosen sakit dan terkena Covid-19,” pungkasnya.

### Belajar dari Pandemi

Seperti diketahui, selama hampir lebih 2 tahun selama masa pandemi, UGM menerapkan pembelajaran secara daring. Menurut penuturan Wakil Rektor Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Kemahasiswaan Prof. dr. Ir. Djagal Wiseso Marseno pembelajaran daring dipilih untuk kepentingan menjaga keselamatan dan kesehatan bagi civitas akademika. Di samping itu, kegiatan pendidikan pun diharapkan terus berjalan melalui konten pembelajaran yang disampaikan secara daring. “Pembelajaran yang sebelumnya tatap muka, namun di saat pandemi ini kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dari rumah dan di mana saja,” katanya.

Belajar dari pengalaman di masa pandemi ini, UGM nantinya mengedepankan dua jalur pembelajaran sekaligus atau bauran dengan mengombinasikan kuliah secara daring dan luring. “Prinsipnya, ke depan mahasiswa tidak perlu lagi datang ke kampus, sebab orang bisa belajar di mana saja. Sekarang saja ada banyak kompetensi didapat dengan hanya belajar dari youtube tutorial. Apalagi lulusan yang diterima kerja berdasarkan pada kompetensi yang dimiliki bukan hanya berdasarkan prestasi akademik semata,” katanya.

Selama pelaksanaan kuliah daring secara penuh hingga akhir Oktober lalu, menurut Djagal memberikan manfaat bagi UGM dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan memperkuat teknologi dan kualitas konten. “Kita juga membutuhkan pembelajaran yang menginspirasi dari mereka sebagai pembelajar aktif. Oleh karena itu, diperlukan kejujuran mahasiswa di hadapan dosen dengan adanya instrumen seperti kuis dan menghindari plagiat,” jelasnya.

Direktur Direktorat Sistem dan Sumber Daya Informasi (DSSDI), Widyawan, M.Sc., Ph.D., mengatakan selama awal pandemi praktis semua pembelajaran dilakukan secara daring dan kampus ditutup mengikuti arahan pemerintah. Widyawan menceritakan di awal pandemi, akses kuota pulsa untuk mengakses pembelajaran daring menjadi kendala terbesar. “Di awal, UGM buat kebijakan memberikan bantuan pulsa kepada mahasiswa, dosen dan tendik. Bahkan unit kerja bisa mengalokasikan dalam RKAT tentang bantuan pulsa tersebut. Selanjutnya bantuan pulsa diberikan langsung oleh pemerintah, melalui Kemendikbud,” katanya.

Kegiatan belajar secara daring umumnya menggunakan beragam aplikasi video conference seperti zoom, google meet, webex, microsoft team dan Guyub. Aplikasi yang disebutkan terakhir ini merupakan buatan UGM yang custom dari open source. Sedangkan model pembelajaran untuk LMS (learning management system) terdapat elok.ugm.ac.id, simaster.ugm.ac.id dan google classroom. Untuk aplikasi video conference, tersedia banyak aplikasi yang disediakan UGM. Ada zoom, google meet, webex, microsoft team dan Guyub. “Dosen dan mahasiswa bisa memilih sesuai preferensinya,” paparnya



Menurut Widyawan, jauh sebelum pandemi untuk memaksa dosen beralih ke digital tidaklah mudah. Namun, saat pandemi melanda justru memaksa semua orang melakukan pembatasan untuk kepentingan keselamatan dan kesehatan maka mau tak mau dosen dan mahasiswa melakukan transformasi digital dalam interaksi pembelajaran di kampus. Padahal penggunaan e-learning sendiri sudah dimulai cukup lama di UGM. “Bagi sebagian dosen bukan hal yang baru. Memang ada keagapan di awal mencari bentuk terbaik, seperti asinkron versus sinkron, lalu ujian online dan sebagainya. Tapi saya kira proses adaptasi akan terus terjadi,” katanya.

Tidak ada yang pernah tahu kapan pandemi akan segera berakhir. Bahkan, dampak yang ditimbulkan bisa beberapa tahun mendatang. Namun demikian, UGM sudah menyiasati ini dengan menjadikan pembelajaran daring menjadi keharusan dengan mengombinasikan dengan pembelajaran secara luring atau tatap muka. “Selama pandemi dan sesudahnya, pola pembelajaran akan bergeser ke metode bauran

atau *blended learning*. Sebagian akan secara daring dan sebagian luring. Untuk yang daring dilakukan dari lingkungan kawasan kampus. UGM punya kendali untuk meningkatkan kualitas. Sedangkan untuk akses daring dari daerah masing-masing masih memerlukan bantuan pemerintah,” katanya.

**Gusti Grehenson**





## DOSEN DAN MAHASISWA MASIH TERKENDALA KULIAH DARING

**R**izky Juanda Putra, mahasiswa S2 Ilmu Komunikasi asal Kabupaten Agam, Sumatera Barat, bercerita saat di awal pandemi dan UGM mulai menerapkan kuliah daring. Ia mengaku tidak banyak menemui kendala karena masih berada di Yogyakarta. Namun, setelah pulang ke kampung halaman dan harus mengikuti kuliah daring, masalah pun muncul. Penyebabnya jaringan internet di rumahnya kurang stabil. Padahal, Rizky harus rutin mengikuti kelas proposal. Karena jaringan internet yang kurang lancar ini menyebabkan Rizky tidak bisa

mencerna penjelasan dosen. Bahkan, ia tidak bisa presentasi secara maksimal. “Sedikit menyulitkan, karena dalam kelas ini kami melakukan presentasi secara bergantian. Ketika sampai pada giliran saya, terjadi masalah koneksi. Saya tidak bisa mengulangi presentasi saya karena itu akan mengambil waktu dari mahasiswa lainnya,” kenangnya.

Besoknya Rizky terpaksa harus keluar rumah menuju taman kantor Telkom yang dekat dengan tower pemancar agar bisa mengikuti kuliah daring dengan lancar. Tidak hanya sampai di situ, Rizky juga mengalami kendala dalam konsultasi tesis dari jarak jauh. Sebab, dosen pembimbingnya sudah cukup berumur, dan dosennya sendiri mengaku ke Rizky bahwa ia sedikit kesulitan jika harus mengoreksi proposal menggunakan laptop apalagi harus menghadap ke layar laptop dalam waktu yang lama. "Selama ini untuk konsultasi proposal, saya biasanya mengirimkan softfile pada teman yang berada di Jogja. Lalu, dia akan mencetak dalam bentuk hard copy dan mengantarnya ke rumah dosen pembimbing saya. Jadi, dosen saya membaca proposal dan memberi koreksian langsung di hard copy-nya. Jika sudah selesai, teman saya ke rumahnya lagi untuk mengambil hasil koreksi, men-scan, dan mengirim balik kepada saya. Memang agak merepotkan, dan agak menghambat terutama dari segi waktu karena harus mengirim ke sana ke mari dan perlu waktu beberapa hari untuk mengecek. Tapi sejauh ini cara tersebut memang lebih baik," katanya.

Kendala yang dihadapi para dosen dan mahasiswa selama pandemi diakui oleh Kepala Pusat Inovasi dan Kajian Akademik (PIKA) UGM, Dr. Hatma Suryatmojo, S.Hut., M.Si. Menurutnya, sekitar 20 persen mahasiswa yang sudah kembali ke daerah saat pandemi mengaku kesulitan mengakses pembelajaran daring karena kendala di koneksi jaringan internet yang kurang lancar. Menyiasati hal itu, Hatma sudah mengusulkan dosen dan bagian akademik dengan menggunakan pembelajaran asinkron atau tidak langsung dengan menggunakan Learning Management System (LMS) yang sudah dikembangkan oleh UGM seperti [elok.ugm.ac.id](http://elok.ugm.ac.id), [sismater.ugm.ac.id](http://sismater.ugm.ac.id) atau [google classroom](https://classroom.google.com/). Tidak hanya mahasiswa, dosen yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring menurut Hatma kurang dari 20 persen. Umumnya dosen yang sudah dianggap senior dan berumur. Namun, hal itu dianggap wajar karena selama ini terbiasa dengan model pembelajaran secara tatap muka atau luring. Berikut hasil petikan wawancara Kabar UGM.



### **Di awal pandemi, sejauh mana respons dosen saat diajak ke kuliah daring?**

Di awal pandemi, semua mengalami mengalami kondisi serba tidak siap. Tidak hanya masing-masing individu dosen dan mahasiswa, bahkan aspek tata kelola juga tidak siap. Semua terkaget-kaget. Banyak juga yang melakukan penolakan, bentuknya tidak mau menggunakan fasilitas LMS (Learning Management System) karena atas ketidakmampuannya.

### **Sekitar berapa persen?**

Tidak sampai 20 persen. Mayoritas dosen senior. Beliau-beliau sudah punya pakem dalam gaya mengajar selama ini. Tiba-tiba harus berubah. Saya kira wajar jika ada penolakan. Namun, hingga akhirnya para dosen itu tetap berusaha masuk dalam pembelajaran daring. Lalu, kita pun merespons dengan memberikan tutorial, buku panduan, pelatihan tingkat universitas, fakultas hingga prodi. Itupun masih punya kendala. Semasif apapun yang kita lakukan untuk meningkatkan keterampilan dosen tetap ada kendalanya. Kondisi inilah yang akhirnya memaksa mereka masuk ke sana (kuliah daring).

### **Hasilnya?**

Empat bulan setelah awal pandemi, kita sempat melakukan survei pada mahasiswa yang menyebutkan sekitar 80 persen dosen mampu menyampaikan materi dengan baik, mirip seperti di dalam kelas. Hampir semua dosen bisa melakukan adaptasi dengan cepat. Artinya tingkat resiliensi para pendidik kita di UGM dalam menghadapi pandemi cukup baik. Cuma memang, butuh waktu empat bulan lebih untuk memindahkan pembelajaran konvensional ke daring. Tapi kan prinsip utamanya adalah bauran, yakni kombinasi sinkron (langsung) ke asinkron (tidak langsung). Belum semua dosen melakukan. Karenanya kita banyak beri pelatihan dan sosialisasi serta mendorong harmonisasi pembelajaran antara pembelajaran sinkron dan asinkron. Untuk sinkron bisa pakai Zoom, webex, google meet atau microsoft team.

Sedangkan asinkron, bisa menggunakan eLOK dan Simaster, dimana materi dan penugasan bisa diunggah dalam LMS yang dikembangkan oleh UGM.

### **Soal LMS ini, semua dosen sudah menggunakan?**

Ini tantangan yang sulit. Kita mendorong dosen melakukan keseimbangan, mendorong sinkron dan asinkron lewat LMS. Sampai sekarang masih jadi pekerjaan rumah. Bisa dihitung belum 80 persen dosen menggunakan eLOK. Sampai satu tahun setelah pandemi, masih 20 persen dosen yang menggunakan LMS dalam pembelajaran.

### **Apa upaya yang sudah dilakukan?**

Kita melakukan komunikasi dengan para Wakil Dekan, memberi pelatihan pada pimpinan prodi dalam rangka mendorong dosen menggunakan LMS.



Di awal pandemi, semua mengalami mengalami kondisi serba tidak siap. Tidak hanya masing-masing individu dosen dan mahasiswa, bahkan aspek tata kelola juga tidak siap. Semua terkaget-kaget. Banyak juga yang melakukan penolakan,

### **Dari mahasiswa apakah ada kesulitan menggunakan LMS?**

Dari mahasiswa sama seperti kita dengar, lebih kepada kendala pada akses internet. Saya melihat pada mahasiswa itu merasa belum nyaman kuliah harus daring terus. Sama juga dengan para dosen. Namun, dari tingkat adaptasi, justru mahasiswa lebih cepat dibanding dosen. Kita tahu mereka adalah anak muda, post milenial, sehingga cepat adaptasi pada gadget. Justru tantangan daring ada pada dosennya, tidak pada mahasiswa. Yang perlu kita pantau itu lebih kepada dosen agar tidak mengurangi pembelajaran pada mahasiswa, karenanya setiap semester selalu dilakukan evaluasi lewat survei ke mahasiswa.

### **Soal keluhan mahasiswa yang belajar dari rumah?**

Mahasiswa setelah pulang ke daerahnya semasa pandemi, mereka mengaku ada yang kesulitan mengikuti kuliah daring karena tidak semua jaringan internetnya lancar. Meski sudah ada subsidi pulsa dari pemerintah. Dari hasil survei kita, 20 persen mahasiswa mengalami kesulitan. Lalu, kita ajak para dosen memikirkan yang 20 persen ini. Semestinya dipantau juga oleh prodi. Solusinya, dosen ketika dia mengajar secara sinkron (langsung), harus direkam. Lalu, hasil rekaman diunggah di eLOK. Tapi semua tentu mengalami proses dan adaptasi dengan kemampuan berbeda-beda. Patut disyukuri, UGM sudah memiliki modal pembelajaran daring itu sejak awal karena sudah disosialisasikan sejak 2018.

### **Ke depan model pembelajaran di UGM bisa seperti apa?**

Tetap menjalankan yang sudah ada. Kita mengasumsikan dalam waktu dekat, pembelajaran bauran sudah dilakukan. Bagaimana kita siap ketika mahasiswa didatangkan ke kampus. Hampir semua fakultas sudah menyiapkan fasilitas protokol kesehatan. Tinggal implementasinya saja. Aktivitas

pembelajaran lebih ke bauran. Sebab, bagaimanapun juga kehadiran mahasiswa di dalam kampus menjadi bagian dari proses pembelajaran. Pertemuan dosen dan mahasiswa menjadi sebuah keharusan dan kebutuhan. Aktivitas mahasiswa di dalam kampus itu menjadi pembeda ketika hanya belajar di depan komputer atau laptop saja.

Melalui aktivitas pembelajaran mahasiswa di kampus, ada aspek yang lain yang bisa kita dapatkan yakni dosen bisa mentransfer pengetahun, dosen juga menyampaikan soal etika dan nilai-nilai berkomunikasi, menulis dan cara bermasyarakat. Di kelas, dosen juga bisa memotivasi mahasiswa dan menginspirasi mahasiswa. Sekaligus juga bisa memberi contoh yang baik. Jika hanya daring, hanya satu yang bisa disampaikan (transfer pengetahuan). Sisanya tidak bisa.

### **Adakah kemungkinan kembali ke luring sepenuhnya?**

Pembelajaran ke depan tidak akan sepenuhnya kembali ke luring, tetap ada bauran. Ada porsi harus daring dan ada yang luring. Jika tidak luring, tidak ada bedanya dengan kuliah online. Kita harus mengembalikan filosofi pendidikan dalam pembelajaran.

### **Gusti dan Gloria**

# MENCETAK AGEN PERUBAHAN

**P**andemi Covid-19 menyebabkan krisis di bidang kesehatan dan berdampak pada ekonomi. Bahkan, dampak langsung juga dirasakan oleh perguruan tinggi dengan menghentikan penyelenggaraan pendidikan dengan bertatap langsung dan menggantikan secara daring atau virtual. Pimpinan perguruan tinggi mau tidak mau harus menyesuaikan diri dalam mencegah penularan dan ikut serta penanggulangan Covid-19. Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-KMK) melakukan banyak penyesuaian terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Apalagi pendidikan di fakultas ini tidak hanya menggalakan transfer pengetahuan dengan belajar di ruang kelas, namun juga ada peningkatan keterampilan melalui kegiatan praktikum yang harus dilakukan secara luring. Di masa pandemi, kegiatan praktikum tetap dilakukan secara terbatas baik secara luring maupun daring agar tujuan peningkatan kompetensi mahasiswa bisa terus berjalan dengan baik. "Penyelenggaraan praktikum ada aktivitas yang dilakukan luring terbatas dan ada secara daring," kata Dekan FK-KMK, Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., PhD., SpOG(K).



Ova, demikian ia akrab disapa, merupakan salah satu dari empat perempuan yang menjadi dekan di lingkungan UGM. Karier Ova di bidang pendidikan kedokteran dimulai dengan perannya sebagai asisten dosen, lebih dari 30 tahun yang lalu. Ketertarikannya untuk menjadi dokter dimulai dari kebiasannya sejak kecil yang memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga membuatnya senang membaca berbagai macam buku. Tidak berhenti di situ, ketertarikannya terhadap ilmu pengetahuan membuatnya terdorong untuk menceritakan apa yang ia dapat dari buku-buku yang telah dibaca kepada orang lain.

Kebiasaan ini akhirnya menuntunnya untuk memutuskan berkarier sebagai pendidik, di samping karena ia memiliki sejumlah pendidik yang menjadi teladan baginya termasuk ayahnya sendiri yang juga merupakan seorang dosen. "Saya mengikuti hati saja. Saat menjadi asisten mahasiswa pun saya merasa senang bisa membimbing junior, memimpin diskusi, dan menemani saat kunjungan lapangan," kata Ova. Mengingat kembali suasana Fakultas Kedokteran pada masa ia mulai mengajar, cara belajar dan aktivitas penelitian yang dilakukan menurutnya jauh berbeda dengan yang ada saat ini. "Mahasiswa dituntut untuk mengikuti model belajar yang sama sehingga mahasiswa tertentu mungkin akan sulit menyerap ilmu secara maksimal," katanya.

Pengetahuan pun seperti dimonopoli oleh para dosen karena mahasiswa tidak memiliki alternatif sumber pengetahuan yang beragam. Karena itulah saat menjadi dekan, ia berupaya untuk mengembangkan kurikulum dan proses pendidikan yang inklusif dan relevan dengan perkembangan keilmuan yang memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk berkembang dan berinovasi. "Kita secara rutin menganalisis situasi dan selalu melakukan kajian dengan melibatkan beberapa stakeholder," imbuhnya.

Seperti diketahui, Ova dilantik sebagai Dekan FK-KMK pada 7 Oktober 2016. Empat tahun kemudian, fakultas yang dipimpinnya telah mengalami sejumlah perubahan dan perkembangan, salah satunya melakukan perubahan nama menjadi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-KMK). Bahkan, sebelum menjadi dekan, ia pernah menjadi Wakil Dekan Bidang Akademik di periode sebelumnya. "Saya mulai mendesain konsep interprofessional collaboration dalam proses pendidikan di tingkat fakultas," katanya.

Dalam program tersebut, kata Ova, mahasiswa prodi pendidikan dokter, keperawatan, maupun gizi kesehatan sejak semester satu dididik untuk berinteraksi dengan mahasiswa lainnya serta dengan masyarakat, dan belajar menerapkan ilmu yang mereka peroleh untuk memecahkan persoalan nyata. Selanjutnya, mahasiswa lintas prodi tergabung dalam kelompok-kelompok, masing-masing diberi tanggung jawab atas keluarga mitra yang akan mereka dampingi selama beberapa semester. "Setiap semester ada fokus yang berbeda. Salah satu yang mereka lakukan misalnya membuat pohon keluarga untuk melihat apakah ada penyakit tertentu yang diturunkan, di samping kegiatan-kegiatan lainnya," terangnya.



**SAYA MENGIKUTI HATI SAJA.  
SAAT MENJADI ASISTEN  
MAHASISWA PUN  
SAYA MERASA SENANG  
BISA MEMBIMBING JUNIOR,  
MEMIMPIN DISKUSI, DAN  
MENEMANI SAAT  
KUNJUNGAN LAPANGAN,**

Ova menambahkan, interaksi yang dibentuk antarmahasiswa dari prodi yang berbeda mempersiapkan mereka untuk nantinya dapat bekerja secara kolaboratif lintas bidang selepas mereka menyelesaikan pendidikan di jenjang sarjana.

Untuk mencari keluarga mitra yang akan didampingi oleh para mahasiswa, FKMK bekerja sama dengan pemerintah daerah serta sejumlah puskesmas. Ia menyebut aktivitas ini sebagai wujud sinergi antara kampus dengan komunitas yang ada di sekitarnya dan merupakan hasil dari upaya-upaya yang dilakukan oleh FK-KMK UGM untuk terus mengembangkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. "Ini inovasi yang kita buat yang merupakan keunggulan dari FK-KMK, yang pada zaman saya kuliah belum ada,"

ungkapnya.

Sebagai dekan, Ova mengaku mengemban tugas membawa visi bagi FK-KMK dan juga UGM untuk dapat menghasilkan lulusan yang dapat menjadi agen perubahan. "Sekarang eranya UGM dituntut untuk tidak hanya melakukan riset dan publikasi, tapi menghasilkan lulusan berkualitas yang mampu menjadi agen perubahan sehingga menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat," kata Ova.

### **Gloria**



# Menanggulangi

## PANDEMI COVID-19





Universitas Gadjah Mada berkomitmen untuk terus berkontribusi nyata dalam penanganan Covid-19 sepanjang tahun 2021 lalu melalui peningkatan kapasitas pelayanan kesehatan, bekerja sama dengan para mitra dan Kagama. Wujud komitmen UGM tersebut dilakukan melalui penguatan Rumah Sakit Akademik UGM dan RSUP Dr. Sardjito, penyediaan pasokan oksigen, pelipatgandaan kemampuan laboratorium, pengembangan alat deteksi Covid-19, pengoperasian selter isolasi bagi warga UGM dan masyarakat luas, serta percepatan program vaksinasi.





## Berprestasi Meski Memiliki GANGUAN PENGELIHATAN SEJAK KECIL

**M**enjadi penyandang disabilitas tak menciutkan semangat Akhlaqul Imam (18) dalam menggapai cita-citanya. Meski memiliki gangguan mata berupa low vision atau disabilitas netra, asanya meraih mimpi tak sekalipun mengendur. Bahkan, ia berhasil membuktikan pada orang-orang di sekitarnya, penyandang disabilitas mampu menuai sederet prestasi. Putra kelahiran Payakumbuh, Sumatera Barat ini diterima kuliah di UGM, tepatnya Departemen Ilmu Komunikasi FISIPOL UGM melalui jalur Penelusuran Bibit Unggul Berprestasi (PBUB) tahun 2020 lalu.

Imam, begitu biasa ia disapa,

bercerita bahwa ia telah menyandang low vision sejak masih bayi. Terlahir prematur di usia kandungan 6 bulan 10 hari menjadikan pertumbuhan tidak sempurna pada retina pembuluh darah sehingga terjadi gangguan mata Retinopati Prematuritas (ROP). Selain itu, juga karena terpajan oksigen tinggi saat berada di inkubator.

“Karena lahir prematur dan juga di inkubator selama 50 hari dampaknya ke mata. Dengan kondisi ini menjadikan jarak pandang maksimal 1,5 meter dan jarak baca 5 cm,” katanya.

Untuk membantu dalam beraktivitas setiap harinya Imam menggunakan

alat bantu, seperti kaca pembesar, teropong dan memakai kaca mata silinder.” Mulai SMP sudah bisa adaptasi saya baca buku tidak lagi pakai kaca pembesar. Jadi, hanya pakai teropong untuk melihat tulisan di papan tulis dan kalau sekarang pakai handphone lalu zoom,” ungkapnya.

Walaupun kondisinya berbeda dengan anak-anak pada umumnya, ia tidak merasa minder. Bahkan, dia berhasil menamatkan pendidikan dari sekolah dasar hingga menengah atas di sekolah umum serta aktif mengikuti berbagai kompetisi. Hal itu tak lepas dari dukungan kedua orang tuanya yang dengan sabar dan terus

menjadikannya selalu bersemangat dan berpikir positif dalam menjalani kehidupan. Demikian juga dengan orang sekitar, guru, dan teman-teman. “Kalau lingkungan tidak pernah ada diskriminasi, tapi diri sendiri masih ada perasaan beda, terutama soal mobilitas. Susah jika diminta mengerjakan tugas dengan cepat karena tidak memungkinkan membaca cepat,” katanya.

Imam menyadari terlahir dengan kondisi yang berbeda. Namun, keadaan itu tidak menciutkan nyalinya. Ia yakin memiliki kesempatan yang sama di luar sana untuk meraih kesuksesan. “Jangan jadikan keterbatasan jadi penghalang dan membuat kita hanya fokus meratapi keterbatasan itu. Selalu berpikiran positif dan yakinlah dari kekurangan pasti ada kelebihan yang menyertai di baliknya,” ucap Imam.

Imam merupakan putra tunggal pasangan Yasril (62) dan Erlis Idris (59) yang saat ini tinggal di Padang Laweh, Batu Payuang, Lareh Sago Halaban, Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Sang ayah berprofesi sebagai karyawan swasta dan ibunya merupakan guru SMA. Yusril menyampaikan bahwa Imam merupakan putra satu-satunya yang terlahir setelah penantian yang panjang lebih dari 11 tahun lamanya. “Jadi, Imam itu anak ke-7 setelah 6 kali mamanya keguguran. Gembira setelah lebih dari 11 tahun akhirnya bisa memiliki anak,” tuturnya

Yusril mengatakan karena lahir prematur menjadikan putranya mengalami gangguan pada penglihatan. Kendati begitu, ia tetap bersyukur dan ikhlas dengan kondisi putranya. “Saya yakin ini sudah yang terbaik diberikan oleh Allah pada keluarga kami,” jelasnya.

Ia dan sang istri selalu mendukung dan memotivasi Imam agar bisa percaya diri untuk bergaul di masyarakat meskipun dengan kondisi berkebutuhan khusus. Ia selalu menekankan pada putranya agar tidak mudah putus asa dan selalu bersyukur serta tidak melupakan Tuhan. Lalu, bisa mengontrol diri dan memiliki ilmu untuk menghadapi segala sesuatu.

“Sejak kecil saya tekankan agar percaya diri, keterbatasan itu bukan jadi penghalang,” katanya.

Yusril mengungkapkan sedari kecil Imam sering mengikuti berbagai perlombaan baik di kampung maupun sekolah. Memang tidak selalu menang, tapi dari kegagalan itu ia meminta putranya untuk melihat kegagalan sebagai cemeti untuk lebih baik kedepannya.

Beragam prestasi di tingkat nasional hingga internasional berhasil dikantonginya walaupun dengan kondisi keterbatasan fisik. Beberapa diantaranya yaitu peringkat 2 disabilitas berprestasi tingkat nasional (2019), meraih medali perunggu Olimpiade Geografi

Nasional UGM (2019), terbaik 3 Parlemen Remaja DPR RI (2018), 1 medali emas dan 2 perunggu Global IT Challenge for Youth with Disabilities (2017), medali perak Jambore TIK Penyandang Disabilitas (2017), medali perak Olimpiade Sains Nasional Bidang IPS (2016). Sementara itu, predikat juara kelas tak pernah lepas dari tangannya sejak bangku SD hingga SMA.

Yusril menyampaikan hingga saat ini Imam juga telah berhasil mendirikan 3 pondok tahfiz untuk penghafal Al-Quran di daerah Payakumbuh dan 1 pondok tahfiz di Pasaman Barat dengan hampir 300 santri. Pendirian pondok tahfiz tersebut dibantu oleh kerabat serta guru. Selain mengajar di pondok tahfiz, di sela kesibukan sebagai pelajar Imam juga kerap diundang menjadi pembicara dalam berbagai kegiatan maupun kelas-kelas motivasi.

Saat disinggung terkait keberhasilan Imam masuk UGM, Yusril mengaku senang dan bersyukur atas pencapaian itu. Ia sempat merasa khawatir nantinya akan terpisah jauh dengan putranya. “Sempat khawatir juga dengan keadaan sekarang, tapi kembali lagi saya serahkan pada Tuhan. Semoga nantinya Imam lancar kuliahnya dan mudah-mudahan apa yang dicita-citakan bisa berhasil,” paparnya.

**Kurnia E**

## SUPAYA TUBUH TETAP SEHAT DAN BUGAR DI TENGAH PANDEMI

**D**aya tahan tubuh yang kuat menjadi salah satu benteng menghadapi virus corona (Covid-19). Olahraga teratur menjadi cara untuk menjaga kesehatan, kebugaran, dan daya tahan tubuh. Selain tentu tetap disiplin mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Pakar Kedokteran Olahraga UGM, Dr.dr. H. Zaenal Muttaqin Sofro, AIFM., mengatakan ada banyak olahraga yang dapat dilakukan di rumah di tengah pandemi Covid-19. Namun, pada prinsipnya ada dua jenis olahraga yakni neural exercise atau olahraga persarafan untuk menjaga kesehatan dan physical exercise atau olahraga fisik untuk menjaga kebugaran. Bahkan, olahraga tersebut bisa dilakukan di rumah.

Ia menjelaskan olahraga persarafan diwujudkan dengan tiga cara, yakni pernafasan, vokalisasi dan postur. Olahraga pernafasan bisa dilakukan dengan senam pernafasan seperti senam tera dan yoga. Lalu, vokalisasi antara lain dengan bersenandung seperti membaca Al Qur'an dan sebagainya. Sedangkan postur dapat ditempuh dengan cara seperti melakukan senam taichi maupun gerakan salad.



Menurutnya, olahraga pernafasan ini dapat dilaksanakan setiap saat, kapan saja, dan dimana saja. Dengan melakukan olahraga pernafasan secara rutin dapat menjadikan tubuh sehat dan meminimalkan stres."Saat ini kita kan dianjurkan menjaga jarak dan berdiam diri di rumah. Karenanya, sangat tepat melakukan olahraga persarafan yang bisa dilakukan kapanpun,"terang dosen Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FKKMK) ini.

Sementara untuk olahraga fisik disebutkan pria yang mendalami kajian faal manusia ini bisa dilakukan untuk membuat badan tetap bugar saat menjalankan aktivitas sehari-hari. Olahraga fisik ini melibatkan otot besar, bersifat ritmis, serta berkelanjutan. Saat melakukan olahraga fisik dianjurkan untuk tidak dilakukan secara berlebihan dengan intensitas tinggi. Sebab, hal tersebut bisa mengganggu kesehatan. "Banyak latihan fisik yang justru mengganggu kesehatan karena berlebihan maka harus benar benar mengacu pada frekuensi, intensitas, waktu dan tipe kemis olahraga, "paparnya.

Frekuensi olahraga fisik dapat dilakukan 3-5 kali per minggu, intensitas sedang, dan durasi selama 30-45 menit. Sedangkan jenis olahraga yang bisa dipilih seperti jalan cepat, jogging, bersepeda statis, senam, dan berenang. Namun,

sebelum memulainya didahului dengan pemanasan dan diakhiri pendinginan. Tapi yang tidak kalah penting menjaga hidrasi agar selalu tercukupi dengan minum air putih 30 menit sebelum berolahraga dan setelahnya guna mengganti jumlah cairan yang keluar lewat keringat. Lantas jika ingin berolahraga di luar rumah harus pastikan kondisi tubuh dalam keadaan fit dan direkomendasikan tetap menjaga jarak aman. Selain itu, tetap menggunakan masker ketika berolahraga.

Sekali lagi Zaenal menekankan bahwa olahraga tidak harus dengan latihan fisik, tetapi bisa dengan latihan persyarafan. Olahraga ini dirasa tepat dilakukan di rumah di tengah pandemi Covid-19. "Mindset masyarakat harus digeser olahraga tidak hanya latihan fisik, tetapi bisa dengan latihan persarafan,"tegasnya.

### **Pakai dan Lepas Masker Secara Benar**

Selain terus berolahraga untuk menjaga vitalitas, mematuhi protokol kesehatan secara ketat sangat dianjurkan agar tidak terpapar virus corona dengan selalu menggunakan masker saat beraktivitas di luar rumah dan berinteraksi dengan orang lain. Meski sudah menggunakan masker, risiko penularan masih mengintai jika cara pakai dan lepas masker tidak dilakukan dengan secara tepat.



TAPI YANG TIDAK KALAH PENTING MENJAGA HIDRASI AGAR SELALU TERCUKUPI DENGAN MINUM AIR PUTIH 30 MENIT SEBELUM BEROLAHRAGA DAN SETELAHNYA GUNA MENGGANTI JUMLAH CAIRAN YANG KELUAR LEWAT KERINGAT.



Lalu, seperti apa penggunaan masker yang benar, mulai dari cara pakai hingga melepasnya? Dokter spesialis penyakit dalam Rumah Sakit Akademik (RSA) UGM, dr. RM. Agit Sena Adisetiadi, Sp.PD., menjelaskan cara pemakaian masker yang benar yakni dengan memastikan masker menutupi bagian mulut, hidung, serta dagu dengan menyeluruh. Sebelumnya, pastikan mencuci tangan terlebih dahulu dengan sabun atau memakai handsanitizer.

Sementara saat melepas hindari menyentuh bagian depan/luar masker. Sebab, bagian tersebut dapat mengandung sejumlah partikel virus yang menempel di luar. Apabila melepas masker tidak tepat seperti menyentuh bagian depan masker, memungkinkan virus masuk ke tubuh melalui media tangan. "Virus bisa bertahan di permukaan benda hingga

72 jam. Penularan tidak langsung bisa terjadi salah satunya lewat tangan yang menyentuh permukaan benda yang terpapar virus, termasuk masker lalu tangan menyentuh area wajah kita," urainya.

Saat melepas masker tidak menyentuh bagian luar masker. Upayakan hanya menyentuh bagian tali atau karet pengait masker. Selanjutnya segera membuang di tempat sampah. "Setelah melepas masker segera mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun," imbuhnya.

Agit menyampaikan saat makan maupun minum sebaiknya melepas masker. Hindari hanya menurunkan masker di dagu hingga leher. Pasalnya, hal tersebut dapat meningkatkan risiko penularan Covid-19. Ketika masker diturunkan

di dagu atau sampai leher saat makan atau minum, area dalam masker yang awalnya melindungi mulut dan hidung akan menyentuh area dagu hingga leher. Sementara area dagu hingga leher tidak terlindungi sehingga dimungkinkan ada bakteri atau virus yang menempel. Akibatnya, saat digunakan kembali ada peluang kontaminasi bakteri atau virus yang menjadikan fungsi masker menjadi tidak optimal. "Jadi, saat makan memang dilepas. Namun, perlu dikondisikan saat makan, jangan makan bersama atau kumpul-kumpul termasuk di lingkungan kantor atau kerja," tuturnya.

**Kurnia Ekaptiningrum**

# JUARA 1 HSBC Business Case Competition

**T**im Mahasiswa dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UGM berhasil menjadi juara pertama dalam HSBC Business Case Competition yang diumumkan pada 1 April lalu. Tim yang beranggotakan Alexander Tjhung, Shania Angelina, Moh Andhika dan Erica Lesmana berhasil menyisihkan 14 tim dari berbagai perguruan tinggi lainnya. Dengan begitu, tim yang menamakan diri 'Critical One' ini akan mewakili Indonesia dalam ajang serupa untuk kompetisi bisnis tingkat Asia Pasifik pada 30 Mei hingga 3 Juni 2021 mendatang.

Alexander Tjhung selaku ketua tim mengatakan kompetisi yang mereka ikuti sebenarnya merupakan salah satu kompetisi bisnis yang cukup terkemuka di Indonesia dan kancah dunia. Setiap peserta diberikan kasus bisnis nyata dan tiap peserta diminta untuk memberikan rekomendasi solusi dari permasalahan tersebut serta

mempresentasikannya. "Kasus bisnis dari berbagai perusahaan internasional dan terkadang juga kasus publik, kebijakan suatu negara, sangat bervariasi dan beragam," kata Alex, Senin.

Untuk mengikuti kompetisi bisnis tersebut, kata mahasiswa jurusan Manajemen ini, mereka berempat melakukan persiapan sudah dari setahun lalu dikarenakan kompetisi ini pada tahun 2020 lalu ditiadakan karena adanya pandemi. "Akhirnya kami maju kembali di kompetisi 2021 yang diadakan secara daring," ujarnya.

Meski dilakukan secara daring, Alex menuturkan timnya berlatih secara mandiri serta lebih giat melakukan konsultasi dengan dosen, mentor dan alumni. Beruntung, usaha mereka tidak sia-sia dengan prestasi yang mereka capai. "Kami dapat dukungan yang luar biasa dari fakultas selama persiapan lomba," paparnya.

Pada saat kompetisi, presentasi menggunakan bahasa Inggris. Di babak final, tim UGM berhasil menyisihkan 3 tim lainnya yakni tim dari President University, Universitas Padjajaran dan Universitas Binus. Setelah berhasil menjadi pemenang, Alex menuturkan timnya memetik pengalaman berharga dalam menyusun strategi untuk memenangkan perlombaan. Pengalaman ini akan membantunya dalam ajang serupa di tingkat internasional.

“Dari lomba ini kami belajar untuk menyusun skala prioritas dari setiap masalah yang muncul agar dapat menyelesaikan masalah yang paling krusial

terlebih dahulu. Selain itu, kami semakin sadar bahwa disiplin dan berpikir positif bisa membawa kita meraih impian bersama untuk bisa menang,” katanya.

Menghadapi kompetisi selanjutnya di tingkat internasional dua bulan mendatang, Tjung mengatakan ia bersama rekannya akan melakukan persiapan lebih baik lagi agar bisa juara dan mengharumkan nama Indonesia. “Tentunya kami akan berlatih dengan lebih giat untuk membanggakan Indonesia dan UGM di kancah internasional dibantu dengan dukungan dari para mentor,” katanya.

Untuk bisa menjadi juara dalam kompetisi tersebut menurut pandangannya memang tidaklah mudah. Namun, ia optimis dengan tekad dan keyakinan yang kuat disertai usaha yang maksimal tentu prestasi akan bisa diraih. “Di kompetisi tingkat Asia Pasifik kami mewakili Indonesia dan tanggung jawab besar yang akan kami emban. Kami perlu melakukan persiapan dengan lebih giat lagi,” pungkasnya.

**Gusti Grehenson**





# UGM RAIH PENGHARGAAN Akuntabilitas Kinerja Terbaik

Universitas Gadjah Mada mendapat penghargaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dengan predikat A dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi untuk tahun 2021 ini. Penghargaan yang diterima UGM tersebut menegaskan bahwa UGM merupakan institusi pemerintah yang dinilai telah berhasil menjalankan akuntabilitas dan kinerja dengan sangat baik. Tidak hanya itu, penghargaan tersebut sekaligus menobatkan UGM sebagai satu satunya PTN BH yang mendapat penghargaan dengan predikat A.

Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan dan Sistem Informasi, Dr. Supriyadi, M.Sc., CMA, CA, Ak.,

mengatakan dengan pemberian penghargaan ini makin memotivasi para pimpinan di lingkungan UGM untuk meningkatkan pengembangan tata kelola menjadi semakin baik. Meski penilaian SAKIP ini dilaksanakan setiap tahun untuk menilai kinerja seluruh lembaga pemerintah. "Tentu penghargaan ini sangat membanggakan. Bagaimanapun sebagai institusi pemerintah menjadi satu hal yang sangat penting mengikuti program ini. Penghargaan yang kita dapat makin menambah motivasi untuk meningkatkan governance atau tata kelola semakin baik dalam mencapai visi dan misi UGM," kata Supriyadi.



Supriyadi menuturkan penilaian SAKIP dilakukan pada semua institusi pemerintah termasuk dalam hal ini perguruan tinggi negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). Dalam daftar tersebut UGM sebagai perguruan tinggi dengan kinerja terbaik kedua setelah Universitas Negeri Surabaya. Sedangkan peringkat ketiga diraih oleh Universitas Negeri Yogyakarta. "Kita satu-satunya PTN BH yang mendapatkan penghargaan ini," katanya.

Menurut Supriyadi, UGM sebagai PTN BH ditargetkan oleh Kemendikbud memperoleh peringkat BB, namun dari hasil penilaian SAKIP sepanjang tahun 2020 lalu, akhirnya pada pengumuman tahun ini justru UGM berhasil melampaui target. "Kita tentu bersyukur. Capain ini memang tidak mudah. Bahkan,

banyak kementerian dan lembaga dirjen yang dapat nilai B," paparnya.

Lebih jauh ia menjelaskan SAKIP merupakan penilaian kinerja untuk meningkatkan efisien dan efektifitas akuntabilitas kinerja dari setiap unit institusi pemerintah. Beberapa hal yang dinilai dari sisi rencana strategis, target, pengawasan, proses penilaian dan pengukuran kinerja di masing-masing internal unit kerja. "Yang dinilai itu lembaga yang sudah mempunyai skema dalam perencanaan, sudah menyiapkan, melaksanakan dan mengawasi berbagai kegiatan yang ada,"katanya.

Di UGM sendiri, kata Supriyadi, memiliki sistem perencanaan terkait rencana strategis lima tahun, rencana strategis satu tahun, target kinerja, perjanjian kinerja pimpinan dengan

bawahan, bahkan perjanjian antara rektor dengan kementerian serta dekan dengan kepala unit kerja. "Dengan karyawan pun ada perjanjian kerja dimana ada proses penilaian dan pengukuran kinerja," jelasnya

Soal pengukuran kinerja ini dikelola dengan sangat baik dimana setiap periode dilakukan evaluasi. "Ada monitoring tiga bulan, setengah bulan, lalu dilaporkan. Dari hasil itu dievaluasi mana yang sudah tercapai maupun yang tidak tercapai sehingga segera bisa mengambil tindakan untuk memperbaiki,"pungkasnya.

**Gusti Grehenson**

# Bertha Maya Sopha

## RAIH PENGHARGAAN WIIA AWARD

**D**osen Teknik Industri UGM, Bertha Maya Sopha, ST., M.Sc., Ph.D., mendapat penghargaan Distinguished Woman in Industry and Academia (WIIA) Award. Penghargaan yang diberikan oleh The Industrial Engineering and Operations Management (IEOM) Society International ini dilaksanakan pada kegiatan Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management ke-11 yang dilaksanakan di Singapura secara daring pada tgl 7-11 Maret lalu.

Penghargaan yang didapat oleh Bertha ini tidak lepas dari prestasinya dalam penelitian di bidang industri kimia yang dipublikasikan secara nasional dan internasional. Selain itu, Bertha dinilai sebagai peneliti yang memiliki dedikasi tinggi dalam menekuni profesinya

di teknik industri selama 21 tahun. Hingga saat ini, wanita kelahiran Malang, Jawa Timur 43 tahun lalu ini masih menjabat sebagai Ketua Umum Badan Kerja Sama Penyelenggara Pendidikan Tinggi Teknik Industri (BKSTI) 2020-2023 dan Ketua Program Studi Sarjana Teknik Industri, Universitas Gadjah Mada 2016-2021.



Bertha mengaku senang dan bangga atas penghargaan yang diberikan oleh organisasi internasional tersebut. Bahkan, ia sendiri tidak menyangka mendapatkan penghargaan tersebut bertepatan dengan peringatan Hari Perempuan Internasional. “Sejujurnya saya tidak menyangka mendapatkan penghargaan yang prestisius ini. Syukurlah, dengan kehendak Tuhan, saya dipercaya oleh IEOM Society untuk menerima penghargaan IEOM Distinguished Woman in Industry and Academia (WIIA) Award,” katanya.

Menurut Bertha, penghargaan ini diberikan rutin oleh IEOM Society. IEOM Society memiliki cakupan seluruh dunia yang dipelopori oleh Dr. Ahad Ali dan Prof Donald M. Reimer dari Lawrence Technological University, USA. Dalam pemberian penghargaan tersebut juga terdapat penghargaan lain yang diberikan yakni IEOM Academy of Fellow, IEOM Fellow, Outstanding Professor Award, IEOM Industrial Award, dan beberapa kategori untuk Student Award

Selama menjadi dosen di UGM, kata Bertha, ia banyak menekuni berbagai riset dalam bidang Rekayasa Rantai Pasokan seperti Logistik Kemanusiaan, Logistik Kota. Lalu, bidang pemodelan sistem

pemodelan dan simulasi berbasis agen dan dinamika sistem, serta riset tentang ekologi industri, bahkan sistem dan kebijakan energi.

Dalam riset ini ia sudah menjalin kerja sama penelitian dengan beberapa industri dan lembaga pemerintah yakni SINTEF Industrial Management dan ENOVA SF dari Norwegia, Pos Indonesia, Toyota Motor Manufacturing Indonesia, Boeing USA, PGN, PLN, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Dinas Perhubungan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY.

Penghargaan atas dedikasi sebagai peneliti dalam pengembangan teknik industri ini, Bertha berharap riset yang ia lakukan bisa mendorong pengembangan industri di Indonesia agar lebih bisa mandiri dalam mengolah sumber daya dan memenuhi kebutuhan domestik serta mampu melihat peluang untuk ekspor. Oleh karena itu, peran perguruan tinggi, pemerintah, dan industri harus bisa bekerja bersama-sama untuk mewujudkannya.

Seperti diketahui, Bertha lahir di Malang, 11 Agustus 1977. Ia menghabiskan masa kecil hingga remaja di Kota Samarinda, Kalimantan Timur karena mengikuti orang tuanya yang pindah tugas ke luar

Jawa. Anak ke-2 dari 3 bersaudara ini menyelesaikan pendidikan dasar di SD Teladan No. 009 Samarinda, SMP N 1 Samarinda, SMA N 1 Samarinda. Selanjutnya tahun 2000 lulus S1 Teknik Kimia UGM dengan predikat cumlaude. Pendidikan S2 Management of Production diselesaikan di Chalmers University of Technology, Swedia, tahun 2004. Sedangkan pendidikan doktor diselesaikan di Industrial Ecology, Norwegian University of Science and Technology, Norwegia, tahun 2011.

### Gusti



SEJUJURNYA SAYA TIDAK MENYANGKA MENDAPATKAN PENGHARGAAN YANG PRESTISIOUS INI. SYUKURLAH, DENGAN KEHENDAK TUHAN, SAYA DIPERCAYA OLEH IEOM SOCIETY UNTUK MENERIMA PENGHARGAAN IEOM DISTINGUISHED WOMAN IN INDUSTRY AND ACADEMIA (WIIA) AWARD

# Kit Deteksi *Aedes aegypti* Resisten Permethrin

Infeksi virus Dengue dalam satu dekade terakhir sangat cepat penyebarannya. Penularan penyakit yang banyak dijumpai di negara-negara wilayah tropis dan subtropis ini telah mengancam Eropa. Dalam kurun 50 tahun, infeksi Dengue yang ditransmisikan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* ini telah menyebar ke banyak negara dengan peningkatan kasus hingga 2,5 miliar korban di negara endemik. Sementara tingkat infeksi yang terjadi sekitar 70 persen atau setara 1,8 miliar penduduk di Asia Tenggara dan daerah Pasifik Barat.

Upaya pengendalian nyamuk *Aedes aegypti* dengan menggunakan bahan kimia pada habitatnya baik stadium larva dan dewasa tidak memberikan dampak signifikan karena kasus outbreak Dengue selalu terjadi setiap tahun. Bahkan, banyak dilaporkan adanya kekebalan nyamuk terhadap berbagai insektisida yang sering digunakan misalnya golongan pyrethroid.





Dosen sekaligus peneliti Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) UGM, Dr. med.vet. drh. Penny Humaidah Hamid, M.Biotech., berhasil mengembangkan kit untuk mendeteksi mutasi *Aedes aegypti* khususnya yang berhubungan erat dengan resistensi terhadap permethrin. Formulasi kit dengan reaksi yang disesuaikan dan menghasilkan reaksi positif mampu memberikan indikasi nyamuk di suatu wilayah resisten terhadap senyawa golongan permethrin.

Formulasi kit praktis yang dikembangkan sejak tahun 2016 ini telah diuji efektivitasnya dalam mendeteksi mutasi *Aedes aegypti* yang resisten terhadap permethrin dari daerah Bali, Jakarta, Makasar dan Banjarmasin. Hasil reaksi dapat

mengindikasikan adanya resistensi dalam waktu kurang dari 24 jam. "Efektivitasnya 99 persen dan hasil bisa dilihat dalam waktu kurang lebih sehari proses sejak isolasi DNA nyamuk," ungkap Penny kepada Kabar UGM.

Keakuratan dalam melakukan metode deteksi dan analisis hasil yang dapat diamati dengan cepat menjadi latar belakang yang kuat untuk memilih pengembangan metode tersebut dalam deteksi resistensi vektor Dengue terhadap insektisida di Indonesia. Penny menyampaikan kit dengan formulasi primer dan probe berlabel ini, bisa digunakan oleh lembaga surveillance, penentu kebijakan, serta petugas kesehatan yang menentukan ketepatan aplikasi rotasi insektisida dalam

pemberantasan nyamuk *Aedes aegypti*. Dengan begitu, kit tersebut diharapkan kedepan bisa membantu upaya pengendalian berbagai penyakit yang diperantarai nyamuk *Aedes aegypti*, misalnya Dengue, Zika, West Nile dan Chikungunya.

Menurutnya, inovasi yang dikembangkan ini diharapkan mengurai persoalan adanya resistensi nyamuk *Aedes aegypti* yang merupakan vektor pembawa virus dengue penyebab demam berdarah. Kit yang dikembangkan bersifat siap pakai tersusun dari komposisi primer spesifik, bahan reaksi real-time PCR, probe berlabel fluorophore, DNA kontrol positif dan DNA kontrol negatif.

**Kurnia E**



## UGM JUARA LAGI

**K**ontingen Universitas Gadjah Mada kembali meraih gelar juara umum dalam gelaran Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-33 di Yogyakarta pada 25 – 28 November 2020 lalu. Gelar juara umum ini merupakan yang ketiga kalinya diraih UGM secara berurutan, setelah pada dua penyelenggaraan sebelumnya di Denpasar dan Yogyakarta.

Pada pagelaran PIMNAS yang dilakukan secara daring dimana UGM menjadi tuan rumah, tim kontingen dari UGM total meraih 56 medali pada PIMNAS ke-33, yang terdiri atas 9 medali perunggu, 5 medali perak, dan 8 medali emas pada kategori poster, serta 12 medali perunggu, 10 medali perak, dan 12 medali emas dalam kategori

presentasi. Perolehan medali yang diraih UGM ini jauh melebihi perguruan tinggi lainnya sehingga UGM diumumkan sebagai juara umum dan berhak menerima piala bergilir Adhikarta Kertawidya.

PIMNAS merupakan tahap terakhir dari pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), wadah berskala nasional bagi mahasiswa untuk mempresentasikan dan saling berkomunikasi melalui produk kreasi intelektual. Pelaksanaan PIMNAS kali ini berbeda dari tahun-tahun sebelumnya karena dilaksanakan secara daring dan luring di tengah pandemi Covid-19. Kompetisi yang diikuti 625 tim dari 101 perguruan tinggi di Indonesia ini, seluruh tim

mahasiswa mengikuti kompetisi secara daring. Sementara tim juri melakukan penilaian secara luring di kampus UGM dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Selain mengalami perubahan dalam konsep acara PIMNAS, kegiatan PKM pada tahun ini juga mengalami penyesuaian dari segi luaran yang dihasilkan. Sebelumnya luaran yang dihasilkan dari PKM berbentuk kegiatan, produk maupun hasil penelitian. Namun, karena kondisi pandemi luaran diwujudkan dalam bentuk berbeda. Misalnya, untuk PKM Pengabdian luarannya berupa penyusunan buku pedoman dan PKM Penelitian berupa narrative review.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim, M.B.A., saat memberikan sambutan pada malam Penutupan dan Penganugerahan PIMNAS ke-33 yang disiarkan secara daring pada 28 November mengatakan gelaran PIMNAS bukan hanya sebagai kompetisi, namun juga bentuk aktualisasi karya mahasiswa dalam melakukan lompatan kemajuan pengetahuan dan penerapan teknologi. "Sudah waktunya kita menghadirkan karya yang membantu Indonesia melakukan lompatan kemajuan. Selamat kepada seluruh teman-teman mahasiswa peserta PIMNAS ke-33, teruslah berkarya dan menginspirasi," ucapnya

Seperti diketahui tim PKM yang berhasil lolos untuk berkompetisi pada tahap PIMNAS merupakan mereka yang telah melalui serangkaian

proses seleksi proposal. Pada tahun 2020 terdapat sebanyak 57.723 proposal yang masuk dari PKM 5 bidang yaitu PKM Penelitian Eksakta, dan Sosial Humaniora, PKM Kewirausahaan, PKM Pengabdian Masyarakat, PKM Terapan Teknologi, PKM-Karsa Cipta. Dari jumlah tersebut 3.789 proposal berhasil memperoleh dana hibah pelaksanaan program dari Kemdikti dan 545 diantaranya berhasil lolos ke PIMNAS. Sedangkan dari PKM Gagasan Tertulis serta PKM Gagasan Futuristik Konstruktif tercatat sebanyak 7.083 proposal yang masuk dan 436 diantaranya berhasil mendapatkan dana pelaksanaan program. Setelah melalui proses seleksi berikutnya ada 80 proposal yang masuk ke PIMNAS.

UGM sendiri mengajukan sebanyak 700 proposal PKM.

Dari jumlah tersebut, sebanyak 228 proposal diantaranya mendapatkan dana hibah pelaksanaan program, dan 82 proposal PKM UGM dinyatakan lolos untuk berkompetisi di babak akhir PIMNAS. Hal ini menjadikan UGM perguruan tinggi yang paling banyak meluluskan tim PKM pada PIMNAS ke-33. Direktur Kemahasiswaan UGM, Dr. R. Suharyadi, M.Sc., mengungkapkan banyaknya jumlah tim yang lolos dari UGM memang memberikan peluang untuk dapat mempertahankan gelar juara umum. "Sebagai tim dengan peserta terbanyak tentunya kami juga berharap kesuksesan," pungkasnya.

**Gloria**



**T**im peneliti UGM sejak 2008 telah mengembangkan mikroalga sebagai sumber bahan bakar alternatif ramah lingkungan. Riset yang melibatkan kolaborasi antar peneliti dari Fakultas Biologi, Fakultas Teknik dan Pusat Studi Energi UGM ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi mikroalga di perairan Indonesia yang jumlahnya cukup melimpah dan belum teridentifikasi. Kandungan lipid dan karbohidrat sebagai sumber bahan bakar layaknya senyawa karbon ini ternyata menarik minat perusahaan Jepang dan badan penelitian Jepang untuk bekerja sama.

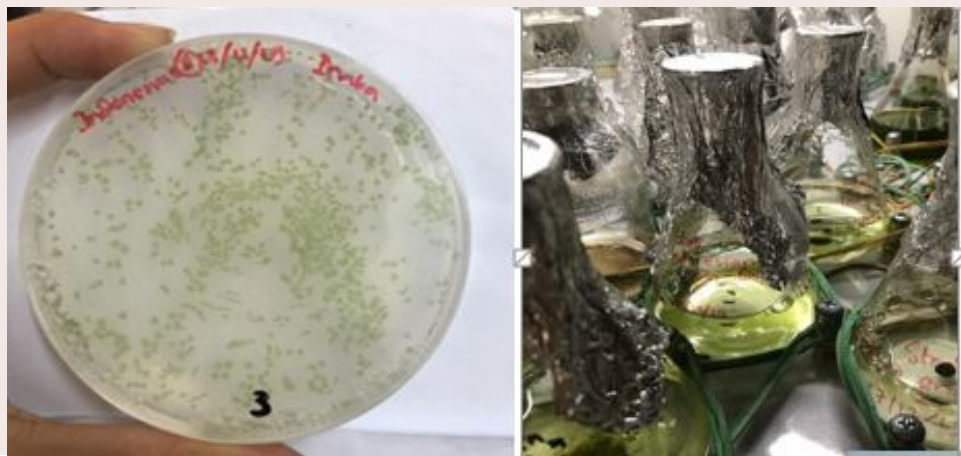
Dua orang peneliti UGM, Dr. Eko Agus Suyono dari Fakultas Biologi UGM dan Prof. Dr. Arief Budiman dari Fakultas Teknik dan perusahaan dari Jepang (Euglena Co., Ltd) telah

ditunjuk oleh badan penelitian dan pengembangan nasional Jepang, NEDO atau New Energy and Industrial Technology Development Organization: Japanese National Research and Development Agency untuk mengembangkan Teknologi Produksi Bahan Bakar Biojet dengan Teknologi berbasis Mikroalga.

Eko Agus Suyono menuturkan dalam proyek kerja sama riset ini maka nantinya UGM dan Jepang akan mengembangkan mikroalga *Euglena* sebagai bahan bakar pesawat terbang yang bisa diproduksi secara massal. Menurutnya, UGM selama ini terus mengoleksi mikroalga lokal yang hidup di lingkungan alam Indonesia dan memilih strain yang tumbuh paling efisien dalam kondisi cuaca di Indonesia. UGM juga telah mengevaluasi kandungan dan sifat

lemak serta minyak yang terakumulasi pada mikroalga terpilih. “Mikroalga ini potensial sebagai bahan bakar pesawat terbang karena sumbernya dari organisme hidup, dimana tingkat produktivitasnya tinggi, cepat panen, kaya sumber bahan bakar nabati, hemat lahan, dan bisa menyerap Co2,” paparnya.

# Mikroalga untuk BAHAN BAKAR BIOJET





Untuk melakukan pengubahan kandungan mikroalga menjadi sumber bahan bakar, Eko mengatakan tahapan yang dilakukan dengan cara proses isolasi dan optimasi kultivasi strain lokal, lalu dilanjutkan dengan identifikasi kandungan senyawa. Selanjutnya, teknologi proses konversi untuk menjadi bahan bakar nabati hampir sama dilakukan seperti teknologi pada bahan bakar minyak dan gas. “Jadi, pada dasarnya sama dengan senyawa untuk migas,” katanya.

Dosen Fakultas Biologi UGM ini menyebutkan Euglena merupakan salah satu spesies mikroalga yang mampu menyerap CO<sub>2</sub> melalui fotosintesis dan tumbuh dengan menyimpan karbon sekaligus menghasilkan oksigen. Adapun karbon yang diserap oleh

Euglena terakumulasi sebagai lemak dan minyak di dalam sel. “Dengan proses kimiawi, Euglena dapat mengubah lemak dan minyak menjadi berbagai jenis karbohidrat yang digunakan untuk biodiesel dan biojet untuk pesawat terbang yang berkelanjutan,” katanya.

Dalam proyek ini, kata Eko, pihaknya akan menggunakan CO<sub>2</sub> yang dihasilkan dari pembangkit listrik tenaga batu bara yang dapat digunakan untuk bahan baku proses fotosintesis Euglena yang diisolasi dari Indonesia yakni di Yogyakarta dan Kalimantan. Apabila proyek riset bersama ini berhasil, kata Eko, inisiatif UGM dalam mendorong salah satu program Sustainable Development Goals (SDGs) yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, untuk berkontribusi pada

pembangunan global yang berkelanjutan bisa tercapai.

Seperti diketahui, kolaborasi antar peneliti riset ini, yaitu Universitas Gadjah Mada bekerja sama dengan Euglena Co., Ltd., melakukan riset tentang koleksi mikroalga asli Indonesia yang bermanfaat untuk komersialisasi biojet. Adapun beberapa lembaga dan industri di Jepang yang akan terlibat dalam proyek ini diantaranya Euglena Co. Ltd., DENSO Corporation, ITOCHU Corporation, Mitsubishi Chemical Corporation, Mitsubishi Kakoki Kaisha, Ltd., Tokyo University of Marine Science and Technology and Chuo University.

**Gusti Grehenson**

# DOSEN UGM RAIH Gelar Master dari Oxford dan Harvard

**M**uda, menginspirasi, dan berprestasi. Itulah gambaran dari sosok Muhammad Rifky Wicaksono, S.H., MJur (Dist.), LL.M., dosen Fakultas Hukum (FH) UGM, yang belum lama ini diwisuda dari program master hukum Harvard University. Ia berhasil lulus dengan mengantongi dua penghargaan Dean's Scholar Prize karena mendapatkan nilai tertinggi untuk dua mata kuliah, yaitu Mediation dan International Commercial Arbitration. Ia juga mendapatkan predikat Honors untuk tesisnya yang merumuskan 'theory of harm' baru untuk hukum persaingan

usaha Indonesia dalam menganalisis merger di pasar digital.

Tahun ini, Rifky, begitu biasa ia disapa, menjadi satu-satunya orang Indonesia yang lulus dari program Master of Laws Harvard Law School yang dikenal sebagai almamater mantan Presiden Amerika Serikat, Barack Obama. "Alhamdulillah, sangat bersyukur bisa menyelesaikan studi dalam waktu 10 bulan dan wisuda kemarin Mei," kata Rifky, Kamis (10/6).

Sebelumnya, pria kelahiran Yogyakarta 28 tahun silam ini juga

berhasil menjadi orang Indonesia pertama yang mendapatkan gelar Magister Juris dari University of Oxford pada 2017 melalui beasiswa Jardine Foundation. Di kampus tersebut ia juga mengharumkan nama bangsa dengan meraih penghargaan Distinction yang merupakan predikat akademik tertinggi untuk studi master hukumnya. Sebuah pencapaian yang luar biasa dan tentunya melalu perjuangan yang tidak mudah menyabet dua gelar dari dua kampus terbaik dunia.



### Pernah Gagal UN

Namun, siapa sangka di balik pencapaian akademisnya saat ini ada kisah kegagalan saat menempuh studi. Putra tunggal pasangan Ir. Nur Iswanto, M.Eng.Sc., Ph.D., dan Ir.R.R. Rukmowati Brotodjojo, M.Agr., Ph.D., ini sempat gagal dalam Ujian Nasional saat SMA.

Rifky menceritakan saat itu ia terlalu terlena menyiapkan diri mengikuti lomba debat internasional. Rifky sadar bahwa kala itu ia lengah untuk terus belajar, berjuang, dan bekerja keras mempersiapkan Ujian Nasional. “Gagal UN waktu itu menjadi salah satu titik balik kehidupan saya. Saya belajar bahwa kesuksesan tidak bisa instan dan hanya mengandalkan bakat. Perjuangan kita saat menjalani proses itu ternyata lebih penting,” tuturnya. Ketidaklulusannya dalam ujian nasional SMA rupanya menjadi peringatan dari Tuhan untuk menyadarkan Rifky dalam memaknai arti kesuksesan. Ia akhirnya sadar jika bakat dan kecerdasan saja tidaklah cukup untuk menghantarkan pada kesuksesan. “Bakat dan kecerdasan tidak cukup menjadikan seseorang sukses kalau tidak diasah. Tetap harus berjuang, bekerja keras, dan berdoa” tegasnya.

Belajar dari kejadian tersebut, menjadikan Rifky berjuang dan

bekerja lebih keras. Alhasil, ia bisa masuk FH UGM pada tahun 2010. Selama menjalani studi di FH UGM ia pun berhasil menorehkan prestasi yang mengharumkan nama UGM dengan meraih penghargaan sebagai Mahasiswa Berprestasi FH UGM 2012. Selain itu, bersama dengan tim mahasiswa FH UGM ia berhasil menjadi juara nasional dan kemudian mewakili Indonesia pada lomba peradilan semu Phillip C Jessup International Law Moot Court Competition. Ia pun berhasil lulus dari FH UGM pada tahun 2014 dengan IPK yang nyaris sempurna yaitu 3,95.

Usai lulus ia diterima bekerja di firma hukum ternama di tanah air yakni Assegaf Hamzah and Partners. Setelah bekerja selama satu tahun, Rifky memutuskan untuk kembali mengabdikan diri di almamater tercinta menjadi asisten dosen karena ia ingin berkontribusi dalam mendidik generasi masa depan FH UGM yang cemerlang dan berintegritas. Lalu, di 2016 ia mencoba peruntungan mengikuti seleksi beasiswa Jardine Foundation yang berhasil menghantarkannya menamatkan studi S2 di Oxford pada 2017.

Selepas lulus dari Oxford ia menjadi dosen tetap di FH UGM dan pada 2020 memutuskan untuk kembali memperdalam ilmu dengan mendaftar S2 ke Harvard. Jalan untuk menembus Harvard tidaklah

mudah begitupun memperoleh beasiswa, terlebih baginya yang sudah pernah S2. Umumnya bantuan beasiswa hanya diberikan bagi mereka yang belum pernah mengambil studi S2. Namun, kondisi tersebut tidak mematahkan asa Rifky untuk terus berusaha.

Hasil tak pernah mengkhianati usaha. Belajar dari kegagalannya dulu, ia dengan gigih mengejar mimpinya. Akhirnya, ia pun berhasil memperoleh beasiswa pendidikan dari Harvard. “Akhirnya saya bisa kuliah dan lulus dari Harvard, tapi belum pernah menginjakkan kaki disana. Gelarnya dari Harvard, tetapi kuliah dari rumah di Maguwoharjo Sleman,” tuturnya sembari tertawa. Situasi saat itu memang dunia dihadapkan dengan pandemi Covid-19. Kondisi tersebut memaksa sebagian besar kampus di dunia menutup kuliah tatap muka dan diganti secara daring, termasuk Harvard.

“

GAGAL UN WAKTU ITU MENJADI SALAH SATU TITIK BALIK KEHIDUPAN SAYA. SAYA BELAJAR BAHWA KESUKSESAN TIDAK BISA INSTAN DAN HANYA MENGANDALKAN BAKAT. PERJUANGAN KITA SAAT MENJALANI PROSES ITU TERNYATA LEBIH PENTING

Suami dr. Intan Aisha Humairah Rizquha dan ayah dari M. Rashid Salahuddin Wicaksono ini mengaku ada tantangan tersendiri melakukan perkuliahan secara daring. Hal terberat yang dirasakannya adalah adanya perbedaan waktu yang cukup besar antara Indonesia dengan Amerika sekitar 11-12 jam. Oleh sebab itu, mau tidak mau ia harus menyesuaikan diri mengikuti waktu perkuliahan di Amerika. "Misal kalau ada jadwal kuliah pagi jam 10, disini waktunya jam 9 malam dan kalau kuliah sore jam 5 ya disini jam 4 pagi. Ini tantangan yang luar biasa karena harus bergelut dengan perbedaan waktu yang mengubah drastis pola kerja dan tidur," papar penghobi tenis ini.

Selain itu, ia mengatakan beban kuliah di Harvard juga cukup tinggi. Ia mencontohkan, untuk bacaan wajib mahasiswa setiap minggunya sekitar 300-400 halaman. Namun, dengan pengalaman sebelumnya yang diperoleh saat menempuh studi di Oxford sangatlah membantu. "Menantangnya kalau sekarang adalah bagaimana menyeimbangkan dengan peran sebagai suami dan ayah, berbeda saat dulu di Oxford masih single," katanya.

Kisah Rifky dalam menggapai impian untuk mewujudkan mimpi masa kecilnya bisa kuliah di kampus top dunia memang tidak mudah. Namun, nyatanya ia yang sempat

gagal UN SMA bisa mewujudkannya. Bahkan, kini ia telah menyimpan surat penerimaan di program S3 Hukum di University of Oxford untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan hukum persaingan usaha di era ekonomi digital dan dampak ekosistem digital terhadap persaingan. Jika tidak ada kendala, ia akan memulai perkuliahan pada bulan September 2021 mendatang. Setelah menyelesaikan pendidikan doktoralnya, ia berharap dapat berkontribusi terhadap pembaruan hukum persaingan usaha di Indonesia.

Ia berpesan kepada generasi muda untuk berani bermimpi dan tidak takut menghadapi kegagalan. Sebab, dari kegagalan justru bisa banyak belajar menjadi lebih baik. "Kegagalan bukan musuh kita. Musuh sebenarnya adalah ketakutan atas kegagalan karena ketakutan itu yang membuat kita takut bermimpi. Maka beranilah bermimpi, sebab kemajuan bangsa kita bergantung pada orang-orang dengan mimpi besar dan rela jatuh bangun untuk mewujudkan mimpi mereka," urainya.

**Kurnia Ekaptiningrum**





## DOSEN FKH UGM RINTIS LABORATORIUM KAMPUNG TERNAK

**K**elompok Dosen Fakultas Kedokteran Hewan UGM melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kweni, Panggunharjo, Sewon, Bantul. Kegiatan pengabdian dengan tema mewujudkan laboratorium kampung ternak melalui kegiatan diseminasi produk teknologi peternakan dan kesehatan ternak ini dalam rangka mendorong produktivitas ternak yang aman, sehat, utuh dan halal.

Dr. drh. Irkham Widiyono selaku ketua tim mengatakan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan produktivitas ternak melalui berbagai pelatihan dan pendampingan. Dikarenakan masih adanya pandemi, kegiatan pemberian materi pelatihan pun dilakukan secara daring dengan menggunakan berbagai platform

digital. Sedangkan kegiatan praktik dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Pendampingan peternak di masa pandemi, menurut Irkham, sangat diperlukan dikarenakan selama wabah Covid-19 berlangsung menyebabkan penurunan produksi ternak karena adanya kesulitan mengakses sumber pakan ternak, krisis tenaga kerja serta semakin rendahnya daya beli masyarakat terhadap produk ternak serta tutupnya pasar ternak dan pemasar produk ternak seperti restoran, supermarket dan sebagainya. "Volume bisnis produk olahan juga mengalami penurunan drastis. Upaya menjamin kesehatan ternak juga mengalami kesulitan dengan semakin sulitnya fasilitas dan materi diagnostik," kata Irkham kepada Kabar UGM.

Selain itu, katanya, desa ini sudah terbiasa melakukan jual beli, terutama pembelian ternak dari berbagai daerah yang diketahui termasuk daerah zona penyebaran Covid-19. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi kemungkinan penyebaran Covid-19 di kalangan peternak dan menjaga kesehatan peternak dan ternak pihaknya juga menyampaikan pesan soal perlunya penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Dr. drh. Sarmin, anggota tim pengabdian lainnya, menuturkan di desa Kweni ini jumlah sapi terdapat sekitar 450 ekor. Sementara jumlah kambing dan domba tahun lalu mencapai seribu ekor. Program

pendampingan untuk masyarakat peternak ini dilaksanakan hingga akhir Desember 2020. Adapun warga yang terlibat sekitar 32 orang dan 8 kelompok binaan di luar kampung ternak.

Selain pendampingan kesehatan ternak, pihaknya juga melatih petani dan peternak untuk mampu mengolah kotoran ternak menjadi pupuk organik padat. Kotoran ternak dapat diolah menjadi pupuk organik padat dengan cara membuatnya sebagai pupuk organik padat. Limbah peternakan berupa kotoran ternak, ujar Sarmin, dicampur dengan EM4, molase, dolomit, arang sekam, jerami, dan air

untuk membuat pupuk organik padat. "Pupuk ini memberi manfaat dalam memperbaiki struktur fisik tanah sehingga akar dapat tumbuh secara baik dan ketersediaan hara yang esensial bagi tanaman sehingga dapat terpenuhi," katanya.

**Gusti Grehenson**





## DUBES BANGLADESH BAHAS PELUANG KERJA SAMA PENDIDIKAN

**R**ektor Universitas Gadjah Mada (UGM), Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU., ASEAN Eng., menerima kunjungan Duta Besar Bangladesh untuk Indonesia, H.E. Air Vice Marshal Mohammad Mostafizur Rahman GUP, di Ruang Rektor UGM, Senin (13/12).

Panut menyambut baik kunjungan Dubes Bangladesh dan rombongan ke UGM. Melalui pertemuan kali ini diharapkan dapat didiskusikan bersama berbagai peluang kerja sama yang dapat dilakukan ke

depan. “Banyak hal yang bisa dikerjasamakan ke depan,” tuturnya.

Dalam kunjungan tersebut Mohammad Mostafizur Rahman menyampaikan tawaran kerja sama dalam bidang pendidikan. Beberapa diantaranya seperti meningkatkan jumlah penerima beasiswa bagi mahasiswa Bangladesh, program pertukaran mahasiswa dan dosen, kerja sama riset, dan lainnya. “Harapannya kerja sama bisa segera direalisasikan,” katanya.

Usai melakukan diskusi dilakukan

penanaman pohon donasi dari Kedubes Bangladesh. Penanaman pohon dilakukan di rumah dinas Rektor UGM yang berlokasi di Bulaksumur Blok F11. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari perayaan 50 tahun peringatan kemerdekaan Bangladesh dan peringatan kelahiran pemimpin pendiri Bangladesh, Sheikh Mujibur Rahman, atau dikenal dengan Mujib Year’s.

**Kurnia Ekaptiningrum**



**U**niversitas Gadjah Mada kembali menduduki peringkat pertama dalam bidang Kemahasiswaan tingkat nasional pada tahun 2021 ini. Informasi tersebut berdasarkan pengumuman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada hari Selasa (7/12) melalui laman [simkatmawa.kemendikbud.go.id](http://simkatmawa.kemendikbud.go.id). Dengan begitu, prestasi ini meneguhkan bahwa UGM selama lima tahun berturut-turut selalu berada di peringkat pertama dalam pengelolaan bidang kemahasiswaan sejak adanya Sistem Informasi Manajemen Peningkatan Kemahasiswaan (SIMKATMAWA) yang diluncurkan pada tahun 2017 lalu.

Direktur Kemahasiswaan UGM, Dr. Suharyadi, mengatakan prestasi UGM dalam pengelolaan kemahasiswaan tidak lepas dari dukungan pimpinan universitas yang selalu memfasilitasi kegiatan kemahasiswaan serta memberikan ruang dan kesempatan bagi mahasiswa bisa mengikuti perlombaan dari tingkat nasional, regional hingga internasional. "Kita memberikan fasilitas yang cukup bagi mahasiswa untuk berprestasi sedemikian rupa. Saya kira ini bentuk apresiasi pemerintah pada kampus terhadap pengelolaan bidang kemahasiswaan yang tidak hanya diukur dari prestasi tapi juga dari sisi pengelolaan," kata Suharyadi, Kamis (9/12).

Menurut Suharyadi beberapa indikator penilaian yang digunakan Kemendikbud RI dalam pemeringkatan kemahasiswaan diantaranya jumlah prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional dimana di tingkat nasional perlombaan yang diadakan atau diinisiasi oleh Kemendikbud. Lalu, berbagai kegiatan mahasiswa baik kokurikuler dan ekstrakurikuler, berbagai kegiatan non lomba seperti seminar dan pentas seni. Selanjutnya penilaian juga pada manajemen institusi kemahasiswaan dari sisi fasilitas dan pendanaan.

## UGM RAIH PERINGKAT PERTAMA PENGLOLAAN KEMAHASISWAAN



Suharyadi mengaku indikator penilaian pada prestasi mahasiswa dalam perlombaan nasional, regional dan internasional menjadikan skor penilaian bidang pengelolaan kemahasiswaan UGM jadi lebih tinggi dibanding dari perguruan tinggi lain. Sebab, menurut Suharyadi, setiap tahun rata-rata mahasiswa UGM menyumbang di atas 1.100 medali dan penghargaan. "Rata rata sudah di atas 1.100 medali setiap tahunnya,"katanya.

Meski pandemi Covid-19 sudah berlangsung hampir dua tahun, namun tidak menyurutkan semangat mahasiswa UGM untuk mendulang prestasi. Suharyadi menyebutkan tahun 2020 lalu, jumlah prestasi yang terkumpul mencapai 1.427 medali. "Hingga akhir november tahun 2021 ini saja sudah mencapai 1.212 medali," katanya.

Ia mengapresiasi para mahasiswa yang tetap menyumbangkan prestasi untuk mengharumkan nama kampus maupun mengharumkan nama bangsa di berbagai ajang internasional. "Kita patut bersyukur,

capaian medali yang didapat mahasiswa tidak mengalami perubahan,"katanya.

Terkait pencatatan jumlah prestasi mahasiswa ini, menurut Suharyadi sudah menjadi pedoman bagi mahasiswa UGM agar aktif melaporkan berbagai kegiatan dan prestasi yang mereka peroleh. Selain untuk kepentingan dokumentasi, mahasiswa dan tim yang berhasil menoreh prestasi di tingkat nasional dan internasional akan mendapat insentif dan penghargaan dari pihak universitas. Bahkan, prestasi yang dianggap bergengsi akan dicantumkan dalam surat keterangan pendamping ijazah. Upaya tersebut diharapkan makin mendorong mahasiswa makin giat dalam kegiatan kemahasiswaan. "Saya rasa ini bisa makin memacu mahasiswa agar makin bersemangat dalam mengukir prestasi. Bagi kita, penghargaan dari pemerintah ini makin memicu kita untuk meningkatkan layanan kemahasiswaan agar makin baik dan berkualitas," pungkasnya.

**Gusti Grehenson**



SAYA RASA INI BISA MAKIN MEMACU MAHASISWA AGAR MAKIN BERSEMANGAT DALAM MENGUKIR PRESTASI. BAGI KITA, PENGHARGAAN DARI PEMERINTAH INI MAKIN MEMICU KITA UNTUK MENINGKATKAN LAYANAN KEMAHASISWAAN AGAR MAKIN BAIK DAN BERKUALITAS

# UGM RAIH PENGHARGAAN PELAKSANAAN KEGIATAN SDGS

**S**ustainable Development Goals (SDGs) Center Universitas Gadjah Mada meraih penghargaan dari Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN), Suharso Monoarfa, atas sumbangsih UGM dalam pelaksanaan program dan kegiatan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pemberian penghargaan tersebut diberikan pada 24 November lalu di Jakarta di sela kegiatan SDGs Annual Conference 2021.

Direktur Pengabdian Kepada Masyarakat UGM, Prof. Irfan Priyambada, mengatakan penghargaan yang diberikan oleh pemerintah ini merupakan salah satu bentuk apresiasi atas komitmen dan dedikasi yang dilakukan oleh UGM dalam berbagai program dan kegiatan tridarma perguruan tinggi yang mengusung agenda tujuan pembangunan berkelanjutan.

“Penghargaan ini makin memotivasi kita untuk terus meningkatkan program dan kegiatan sekaligus menjalin mitra. Semua bisa dilakukan jika membangun kemitraan dengan banyak pihak agar SDGs dari kita bisa tercapai,” kata Irfan, Selasa (7/12).

Menurut Irfan, sejak dulu UGM telah memiliki komitmen kuat dalam mendukung agenda tujuan pembangunan berkelanjutan. Hanya saja, berbagai program dan kegiatan tersebut tersebar dalam berbagai bidang baik dari kurikulum pendidikan dan pengajaran, riset dan pengabdian kepada masyarakat. Selama ini kegiatan tersebut tidak secara khusus dilakukan untuk memenuhi agenda SDGs. Sebab, 17 agenda SDGs sendiri sudah ada jauh sebelum SDGs tersebut dicanangkan. “Sekarang ini, setelah di UGM dibentuk SDGs Center, dilakukan pencatatan terkait agenda SDGs yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa,” ujarnya.

Sebelumnya, menurut Irfan, UGM sudah ditunjuk sebagai pusat unggulan regional (RCE) dalam bidang pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan pada tahun 2007 lalu. RCE UGM merupakan salah satu dari 174 dari RCE global yang diakui oleh PBB. Namun, dengan adanya SDGs center ini diharapkan akan mendorong semakin banyak program yang mencakup 17 tujuan pembangunan berkelanjutan. Seperti diketahui 17 tujuan agenda komitmen global dan nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat diantaranya tujuan pembangunan tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi layak dan energi bersih dan terjangkau.

**Gusti Grehenson**

**P**erpustakaan UGM memiliki co-working space baru yang diberi nama The Gade Creative Lounge. Fasilitas ini dibangun dengan dukungan dana CSR dari PT Pegadaian, dan telah diresmikan oleh Rektor UGM dan Direktur Utama PT Pegadaian, Selasa (7/12).

“Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas bantuan pembuatan ruang ini, mudah-mudahan bermanfaat bagi mahasiswa yang nantinya akan menggunakan ruangan ini,” ucap Rektor UGM, Prof. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU, ASEAN Eng.

The Gade Creative Lounge merupakan fasilitas belajar dan diskusi yang terletak di lantai empat Perpustakaan Pusat UGM. Menurut Rektor, pemberian bantuan fasilitas ini sangat tepat dan sesuai dengan tren serta kebutuhan mahasiswa di era modern.

Perpustakaan, jelasnya, adalah jantung dari sebuah perguruan tinggi karena menjadi sumber dari berbagai bahan pembelajaran. Di zaman yang telah banyak berubah dan sumber pembelajaran bisa diakses secara mudah dari berbagai tempat, ekosistem pembelajaran juga harus diubah.

## CO-WORKING SPACE BARU DI PERPUSTAKAAN UGM



Tidak hanya menyediakan buku-buku dan materi pembelajaran, perguruan tinggi menurutnya juga perlu menyediakan ruang-ruang yang nyaman bagi mahasiswa untuk berdiskusi dan menghasilkan ide-ide kreatif. "Harus ada ruang-ruang seperti ini, di sini nanti mereka bisa berkumpul dan berdiskusi," imbuhnya.

Acara peresmian diikuti sejumlah tamu secara daring, diantaranya Rektor Universitas Padjadjaran, Prof. Rina Indrastuti, Rektor Institut Pertanian Bogor, Prof. Dr. Arif Satria, SP, Msi, dan Rektor Universitas Budi Luhur, Dr. Ir. Wendi Usino, M.Sc., M.M.

Direktur Utama PT Pegadaian, Kuswiyoto, mengungkapkan pembangunan Creative Lounge menjadi salah satu program CSR PT Pegadaian yang dilakukan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia.

Fasilitas belajar didesain secara modern dengan berbagai sarana dan prasarana untuk memberikan tempat yang nyaman bagi mahasiswa. "Harapannya ide-ide muncul karena suasananya sangat santai," ucapnya.

Ia berharap, melalui Creative Lounge mahasiswa bisa memperoleh berbagai pengetahuan serta pemahaman tentang dunia kerja.

Selain itu, mahasiswa juga dapat lebih mengenal Pegadaian dengan berbagai produk dan layanan yang dimiliki. "Bukan hanya pekerja, tetapi nasabah kita juga orang-orang millennials, maka harus disiapkan untuk menghadapi hal-hal ke depan," kata Kuswiyoto.

Peresmian The Gade Creative Lounge ditandai dengan penandatanganan prasasti dan pemotongan bunga. Pada kesempatan ini, Direktur Utama PT Pegadaian juga menyerahkan tabungan emas kepada mahasiswa UGM penerima Beasiswa Pegadaian.

**Gloria**



**HARUS ADA RUANG-RUANG  
SEPERTI INI, DI SINI NANTI  
MEREKA BISA BERKUMPUL  
DAN BERDISKUSI**

**U**niversitas Gadjah Mada dan PT. Sugar Group Companies (SGC) menjalin kerja sama.

Kerja sama dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ditandatangani Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., IPU., ASEAN.Eng dan Direktur PT. Sugar Group Companies (SGC), Ir. Sofwan Hadi, M.Sc, di ruang Rektor, Senin (6/12).

Rektor berharap dengan kerja sama ini akan semakin mengeratkan hubungan antara UGM dan PT. Sugar Group Companies. Selain itu, dengan kerja sama yang disepakati

akan membawa kemajuan bersama, baik pihak Universitas Gadjah Mada maupun PT. Sugar Group Companies.

Sofwan Hadi mengaku tidak ada pembicaraan spesifik dalam kerja sama ini. Hanya saja, PT. Sugar Group Companies saat ini tengah mencari upaya untuk bisa berbalas budi kepada sejumlah karyawan senior yang telah lama bekerja.

“Sebagai owner, kita yang berhutang budi tengah berusaha kepada karyawan Sugar Grup generasi pertama yang ada disana, yaitu dengan membuat fasilitas sekolah

yang bagus untuk anak-anak mereka sehingga anak-anak mereka nantinya bisa menggantikan peran dari orang tuanya di Sugar Grup,” ujarnya.

Dalam hal ini, fasilitas sekolah yang dibuat PT Sugar Grup Companies mulai dari TK, SD, SMP dan SMA. Dengan fasilitas yang dibuat dan sudah berjalan ini diharapkan bisa menjadi fondasi bagi generasi muda PT. Sugar Group Companies agar mampu kuliah dan menembus beberapa perguruan tinggi favorit.

## UGM DAN SUGAR GROUP COMPANIES JALIN KERJA SAMA

UNIVERSITAS GADJAH MADA



Sofwan berharap beberapa generasi muda lulusan PT Sugar Group Companies bisa duduk kuliah di UGM. Sebab, UGM, menurutnya tidak hanya mencetak lulusan dengan skill dan ilmu pengetahuan yang mumpuni tetapi juga berkarakter.

“Yang penting adalah karakter, pendidikan manusianya. Jadi setelah berada di Jogja nanti mereka yang bisa kuliah di UGM sangat diharapkan menjadi orang-orang yang bisa berguna bagi lingkungannya,” katanya.

Ia menjelaskan PT Sugar Group Companies memang menyiapkan generasi dengan ikatan dinas sehingga bagi mereka yang berhasil lulus pendidikan nantinya diharapkan kembali dan berkontribusi kepada PT. Sugar Grup Companies untuk menggantikan peran orang tuanya karena tidak semua (orang tuanya) menjabat pemimpin saat bekerja di Sugar Group Companies.

“Ada yang di area operator, area mandor, ada yang menjadi staf, tapi sebagian besar dalam struktur organisasi kan paling banyak non-staf sehingga dengan menyekolahkan anaknya bisa mengangkat posisi lebih tinggi, bahkan lebih tinggi dari orang tuanya dahulu. Karena jika mereka

lulus sarjana pasti posisinya akan lebih tinggi,” ucapnya.

Karenanya fasilitas sekolah yang disiapkan PT Sugar Group Companies sangat lengkap dari fasilitas sekolah, fasilitas seragam, sepatu, tas dan lain-lain. Bagi PT Sugar Group Companies yang penting anak-anak karyawan punya niat dan mau sekolah hingga jenjang yang tinggi.

“Semua kita siapkan, termasuk snack dan makan siang. Jadi, kalau anak karyawan sekolah di sekolahan milik PT Sugar Group Companies sudah komplet. Tidak perlu pulang karena segala fasilitas disiapkan hingga jam sekolah usai sore hari. Tidak hanya itu, setelah lulus mau kuliah di perguruan tinggi mana saja, Sugar Grup Companies menyiapkan segalanya, dan salah satunya di UGM,” imbuhnya.

#### Agung Nugroho



**YANG PENTING ADALAH KARAKTER, PENDIDIKAN MANUSIANYA. JADI SETELAH BERADA DI JOGJA NANTI MEREKA YANG BISA KULIAH DI UGM SANGAT DIHARAPKAN MENJADI ORANG-ORANG YANG BISA BERGUNA BAGI LINGKUNGANNYA**

A photograph of a stage event for the Indonesia Awards 2021. The backdrop features the text 'INDONESIA AWARDS 2021' and 'OUTSTANDING PROFESSIONAL FIGURE' in gold letters. A large, stylized trophy is visible on the right. On the stage, a man in a patterned batik shirt and a woman in a white dress are standing, with a man in a blue suit holding a microphone. A screen in the background displays a logo. The stage is lit with spotlights.

INDONESIA  
AWARDS  
2021  
OUTSTANDING  
PROFESSIONAL FIGURE

## GENOSE C-19 TERIMA ANUGERAH INDONESIA AWARD

**G**eNose C-19 terpilih menerima anugerah Indonesia Award 2021 dari kategori Outstanding Professional Contribution yang diselenggarakan TV iNews. Penghargaan ini disampaikan oleh Wamenkes RI, dr. Dante Saksno Harbuwono, SpPD-KEMD, Ph.D., kepada tim GeNose C-19 UGM yang diwakili oleh Dr. Ahmad Kusumatmadja pada Rabu, 24 November 2021. "GeNose C-19 terpilih dalam segmen Penghargaan Nasional bersama dengan empat figur nasional lainnya atas kontribusi dalam inisiatif menghadirkan alat skrining Covid-19 yang efektif, efisien serta kredibel dan terjangkau bagi

masyarakat Indonesia di tengah merebaknya wabah pandemi Covid-19," kata Juru bicara tim GeNose, dr.M.Saifudin Hakim, M.Sc.,Ph.D., dalam rilis yang diterima Jumat (26/11).

Hakim mengatakan sejak mendapatkan izin edar pada Desember 2020 lalu, GeNose C-19 terus dikembangkan terutama terkait perangkat lunak kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Dengan adanya update AI tersebut, diharapkan akurasi alat meningkat sehingga GeNose C19 akan lebih baik melayani masyarakat yang menjalani tes skrining Covid-19.

GeNose C-19 merupakan alat deteksi Covid-19 melalui embusan nafas yang dikembangkan oleh Prof. Dr. Eng. Kuwat Triyana, M.Si., dan tim. Alat ini mampu mengidentifikasi virus corona dengan mendeteksi Volatile Organic Compound (VOC) dari orang yang terinfeksi Covid-19 dalam waktu yang relatif cepat yakni sekitar 2 menit.

**Kurnia Ekaptiningrum**





## TIM SEMAR RAIH DUA GELAR DI KONTES MOBIL HEMAT ENERGI

**T**im Semar UGM berhasil menyabet dua gelar juara dari Kontes Mobil Hemat Energi (KMHE) 2021 yang digelar secara hybrid di Sirkuit Gelora Bung Tomo Surabaya pada tanggal 15-20 November 2021. Dalam kompetisi yang diselenggarakan oleh Puspresnas Kemendikbudristek ini tim SEMAR UGM memperoleh juara 1 dalam kategori Proto Listrik dan juara 1 untuk kategori lomba Eco Fun Race.

General Manager Tim Semar UGM, Hendra Widyatmoko, mengatakan pada KMHE tahun ini tim SEMAR

UGM mengirimkan mobil Proto Listrik, yaitu mobil pada kategori prototipe yang menggunakan motor listrik berdaya rendah dengan controller super efisien.

“Alhamdulillah, keikutsertaan tim Semar pada event KMHE 2021, mulai kegiatan seleksi proposal, scrutineering dan race berjalan lancar dan berhasil meraih juara 1 dari dua kategori lomba,” ungkap mahasiswa Teknik Mesin Angkatan 2019 ini, Senin (22/11).

Tim SEMAR UGM dengan mobil Proto Electric-nya mampu

memperoleh juara 1 dalam kategori Proto Listrik dengan capaian mileage 644,77 km/kwh. Capaian ini sekaligus memecahkan rekor baru untuk kawasan Asia Pacific yang selama ini dicapai oleh Tim HuaQi-EV dari China dengan capaian 501,6 km/kwh. Selain itu, mobil Proto Electric Tim Semar juga menjadi juara 1 untuk kategori lomba Eco Fun Race, yaitu lomba yang tidak hanya menilai sisi kehematan energi, tetapi juga kecepatan kendaraan.

"Tim Semar UGM mengucapkan terima kasih atas bantuan pihak internal UGM, mulai dari Departemen Teknik Mesin dan Industri, Fakultas Teknik dan Kantor Pusat UGM, serta pihak-pihak eksternal yang turut mensupport yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu," katanya.

Sementara dosen pembimbing tim SEMAR UGM, Dr. Jayan Sentanuhady, menyampaikan prestasi yang diraih tim SEMAR UGM tidaklah didapat dengan mudah. Di balik itu terdapat proses panjang hingga tiga tahun dalam pengembangan mobil mulai dari desain, pembuatan, hingga race. Bahkan, hingga melibatkan tiga angkatan tim SEMAR. Namun, dengan kerja sama yang baik antar

angkatan bisa menghantarkan tim meraih prestasi dalam kontes mobil hemat energi nasional.

KMHE 2021 merupakan perlombaan mobil hemat energi bagi mahasiswa di berbagai perguruan tinggi Indonesia yang rutin diadakan Puspresnas Kemendikbudristek. Pada kompetisi kali ini diikuti oleh 24 tim dari 24 perguruan tinggi yang berlaga pada dua kategori yaitu Urban dan Prototipe.

#### **Kurnia Ekaptiningrum**



**TIM SEMAR UGM MENGUCAPKAN TERIMA KASIH ATAS BANTUAN PIHAK INTERNAL UGM, MULAI DARI DEPARTEMEN TEKNIK MESIN DAN INDUSTRI, FAKULTAS TEKNIK DAN KANTOR PUSAT UGM, SERTA PIHAK-PIHAK EKSTERNAL YANG TURUT MENSUPPORT YANG TIDAK DAPAT KAMI SEBUTKAN SATU PERSATU**

## Mengenang Pak Arief

# Ikut Mendirikan UGM KAMPUS JAKARTA

**N**ama Arief Harsono tentu tidak asing lagi di mata pimpinan Universitas Gadjah Mada. Sebab, ia ikut berkontribusi dalam pendirian UGM Kampus Jakarta pada 2010 lalu. Lewat kerja sama joint venture, UGM dan PT. Samator, kampus UGM Jakarta bisa berdiri tegak dan UGM tidak lagi harus menyewa gedung lagi. Pria kelahiran Tolitoli, Sulawesi Tengah, 15 Juli 1954 merupakan pemilik perusahaan Samator Group yang saat ini memproduksi dan menyuplai sebagian besar gas di hampir seluruh rumah sakit dan industri di Indonesia. Seperti apa kiprah alumnus MM UGM tahun 2005 ini, berikut petikan wawancaranya.

### **Berapa nilai perusahaan Samator Group sekarang ini?**

Nilai perusahaan Samator sudah di atas 10 triliun. Salah satu anak perusahaan sudah go publik. Aset kita sekitar 8 triliun. Kita punya sekitar 30 perusahaan.

### **Semua perusahaan bergerak di bidang apa saja ?**

Ada bidang gas industri, bidang kimia, health care, ada

refinance, ada konstruksi berbagai macam.

### **Berapa jumlah SDM?**

Jumlah SDM kita ada 5.000-an orang.

### **Untuk bidang gas industri, ada berapa pabrik?**

Ada 7 pabrik di seluruh Indonesia. Samator menyuplai 95 persen oksigen di semua rumah sakit di Indonesia. Kita juga punya pabrik Asetilen dari karbit, ada bahan dari lokal, sedangkan nitrogen dan oksigen kita ambil dari udara. Kalau hidrogen dari perusahaan LNG dan CO2. Kalau CO2 ambil dari sumur Pertamina. Gas CO2 untuk minuman dan makanan. Pabriknya ada di Surabaya, Jakarta, Jawa Barat, Jakarta, Medan, Manado dan Makassar.

### **Sudah berapa lama Samator berdiri?**

Kita sudah hampir 45 tahun berkecimpung di gas sejak tahun 1975 hingga hari ini. Tahun 2003, kita mengakuisisi Aneka Gas yang dulunya milik pemerintah lalu dijual ke Jerman. Saya beli sekitar 20 juta euro. Waktu saya masih kuliah di MM UGM.

### **Bisa dikatakan Samator menguasai produksi gas oksigen di Indonesia?**

Sekarang ya, secara keseluruhan market, kita kuasai paling besar. Saingan kita perusahaan asing dari Jerman, Perancis, Amerika Serikat dan kita join dengan Jepang kita impor bahan gas yang kita tidak punya. Namun, kita tahu di Asean yang masih punya perusahaan nasional hanya di Indonesia, India, China, dan Jepang. Yang lain sudah dikuasai asing semua.

Indonesia masih dikuasai oleh kita sendiri. Kita berharap tidak dikuasai asing. Jika dikuasai asing gas ini akan berbahaya. Nanti bisa semauanya naik dan turun harganya. Tapi perusahaan nasional untuk kita sendiri. Coba RS tidak bayar, lalu dimatiin suplai oksigennya? Tapi di kita, rumah sakit tidak punya uang, tidak bayar sekarang tidak apa-apa, besok-besok juga bisa. Apalagi di kabupaten yang masih susah, pasti nantinya tetap bayar.



### **Kenapa Anda bisa selunak itu?**

Kalau di RS tidak saya kasih gas, lalu pasien meninggal gimana? bilamana itu adalah keluarga saya, sahabat dan kolega saya sendiri, saya kan tidak tahu.

Arief Harsono kuliah di MM UGM di usia memang tidak muda lagi yakni di usia 49 tahun saat mendaftar jadi mahasiswa MM UGM tahun 2003. Meski perusahaan yang didirikannya sudah besar dan berkembang, Arief saat itu memilih ingin melanjutkan kuliah S2 untuk menambah pengetahuannya dalam dunia bisnis. Baginya, meningkatkan kapasitas diri tidak mengenal batas umur.

### **Alasan Bapak memilih kuliah di MM UGM, apa yang mendorong kuat?**

Alasan saya memilih kuliah MM pada saat itu adalah bahwa seorang wirausaha perlu dibekali dengan bekal pengetahuan manajemen yang kuat sehingga dapat membantu dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Saya ingin

memperkuat dan meningkatkan kapasitas diri untuk mengelola sumber daya perusahaan secara optimal.

### **Anda kuliah S2 di umur tidak muda lagi, apa yang memotivasi?**

Saya juga ingin memberi contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak saya maupun keluarga besar Samator Group bahwa proses belajar harus dilakukan sepanjang hayat tanpa mengenal batas usia dan status.

### **Bisa dikatakan bapak memilih nglaju kuliah dari Surabaya ke Jogja, bapak tetap semangat?**

Pasti saya sangat bersemangat dalam proses pendidikan di MM UGM. Menjadi Komuter (pelaju) Surabaya-Jogjakarta setiap minggu tidak menjadi masalah buat saya karena manfaat yang saya peroleh dari setiap proses perkuliahan di MM sangat besar dan mampu membuka perspektif saya menjadi lebih baik lagi. Apalagi para pengajar di MM UGM dapat memberikan proses belajar mengajar yang sangat efektif dan mampu

melakukan transfer pengetahuan terkini sangat baik.

### **Selama menjadi mahasiswa Anda menawarkan ide untuk mendorong pengelola MM UGM membuka Kampus MM Surabaya tahun 2005, apa alasannya?**

Kampus Surabaya tersebut merupakan ide dan gagasan saya. Hal ini dilandasi pemikiran bahwa pendidikan berkualitas yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan bereputasi tinggi seperti UGM adalah hak setiap orang. Banyak kalangan masyarakat yang ingin melakukan pengembangan diri maupun perusahaan yang ingin melakukan pengembangan SDM biasanya terkendala waktu, jarak dan biaya. Oleh karena itu, kehadiran MM UGM di Surabaya dapat mengakomodasi harapan masyarakat Surabaya pada umumnya dan kalangan bisnis pada khususnya untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas tinggi.

**Lalu, apa alasan akhirnya kampus MM UGM Surabaya ditutup?**

Tentu saya sangat kecewa. Namun, masyarakat Jawa Timur khususnya masyarakat Surabaya tentu lebih kecewa. Kampus Surabaya ini ditutup karena terjadi keterbatasan tenaga pengajar yang bersedia mengajar di MM Kampus Surabaya.

**Oh ya, Anda juga ikut berkontribusi dalam pembangunan UGM Kampus Jakarta, kenapa mau terlibat?**

Benar, saya berkontribusi dalam pembangunan kampus di Jakarta. Sebagai alumnus UGM, saya berkewajiban untuk selalu mendukung almamater saya. Ketika saya mendengar bahwa MM UGM memerlukan lokasi yang representatif untuk proses belajar mengajar karena saat itu masih belum memiliki lokasi dan tempat yang representatif untuk kampus sekaliber UGM yang saat itu masih menyewa di bekas gedung bank mandiri di Gondangdia. Saya menyampaikan keinginan saya untuk dapat mendukung almamater saya dengan menyediakan lokasi dan sarana yang representatif untuk proses belajar mengajar di Jakarta dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

**Terbentuknya UGM Kampus Jakarta lewat kerja sama joint venture PT. UGM-Samator, bisa jadi ini model pertama di Indonesia kerja sama perguruan tinggi**

**untuk membuka pendidikan di luar kampus domisili, apa alasan Anda ingin terlibat?**

Saya akan selalu berupaya melakukan yang terbaik untuk almamater yang menjadi kebanggaan saya. Saya juga ingin menunjukkan bahwa dunia bisnis dapat berkolaborasi dengan dunia akademis dengan menghasilkan sinergi yang luar biasa. Anda bisa melihat kantor kami bersebelahan dengan Kampus UGM Jakarta. Hal ini juga memudahkan perusahaan saya untuk mengadakan pelatihan-pelatihan pengembangan kompetensi karyawan melalui kerja sama dengan MM UGM dan memperoleh SDM yang berkualitas. Bahkan, para mahasiswa MM UGM juga dapat melihat aktivitas bisnis perusahaan dan ketika telah lulus kemudian berminat bergabung dapat melamar dan mengikuti proses yang ada.

**Bagaimana ceritanya membentuk PT. UGM-Samator, apa tujuan dan model kerja samanya?**

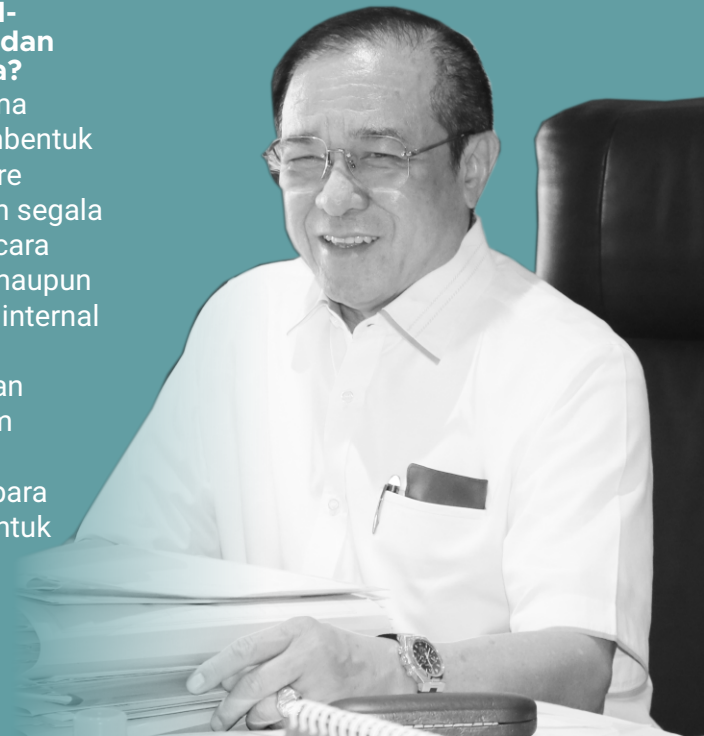
Pada saat itu, kerja sama dilakukan dengan membentuk perusahaan joint venture dengan memperhatikan segala ketentuan yang ada secara perundang-undangan maupun berdasarkan peraturan internal UGM. Tujuannya tentu menyediakan pendidikan yang berkualitas. Dalam prosesnya kami aktif berkoordinasi dengan para pimpinan universitas untuk

membentuk skema yang terbaik.

**Keputusan ini tentu termasuk mempraktikkan ilmu yang Anda dapatkan ketika kuliah dulu, benarkah?**

Iya, memang perlu ada kolaborasi antara dunia bisnis dengan dunia pendidikan, apalagi sekarang juga terdapat konsep Triple helix yang melibatkan dunia bisnis, dunia pendidikan dan pemerintah. Saya ingin menerapkan konsep tersebut dan berkontribusi dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun sumber daya manusia Indonesia menjadi lebih baik dan mampu bersaing secara internasional.

**Gusti Grehenson**





# Tetap Berprestasi di Masa Pandemi

**P**andemi tidak hanya mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Begitu pula dengan kegiatan minat dan bakat di bidang kemahasiswaan. Hampir dipastikan tidak ada lagi kegiatan kumpul-kumpul dan latihan bersama karena alasan kesehatan dan keselamatan. Jadi, praktis selama setahun tidak banyak kegiatan dan beberapa kegiatan sanggar kesenian pun mulai ditinggalkan anggotanya. Salah satu komunitas tersebut adalah sanggar Kesenian Aceh.

Sanggar Kesenian Aceh atau

yang dikenal dengan SAKA UGM merupakan komunitas yang mewadahi minat dan bakat mahasiswa di UGM untuk berkesenian Aceh. Tak hanya itu, SAKA juga turut ambil bagian dalam upaya mengembangkan kesenian Aceh sebagai salah satu kekayaan seni dan budaya Indonesia. Komunitas yang berdiri pada 27 Mei 2011 silam ini kerap mempromosikan tarian-tarian Aceh dalam berbagai kesempatan bahkan hingga kancah global. Sederet prestasi pun berhasil diraih dari sejumlah kompetisi internasional.

Ketua SAKA UGM periode 2021, Shabrina Fildzah Zahidah, mengatakan jumlah anggota komunitas berangsur-angsur berkurang seiring dengan berkurangnya kegiatan latihan. Terlebih selama pandemi Covid-19 ini menghambat pelaksanaan latihan karena dilaksanakan secara online. "Anggota yang rajin latihan menjadi berkurang akibat kendala koneksi dan kuota internet. Selama pandemi ini tawaran tampil juga nyaris tidak ada karena tidak ada event offline," imbuhnya.

Ia menyebutkan SAKA memiliki anggota aktif sekitar 150-an. Jumlah yang terhitung besar untuk komunitas ini. Namun, ada kalanya jumlah anggota terus menurun, berkurang satu demi satu. "Awalnya saat latihan memenuhi hampir seluruh Selasar Barat GSP UGM, tetapi terkadang hanya tersisa satu baris penari saja," kenangnya.

Terlepas dari berbagai tantangan yang ada Shabrina berharap SAKA UGM dapat terus bertahan dalam upaya mengembangkan tarian Aceh. Shabrina pun berharap komunitas ini dapat menjadi rumah kedua bagi para anggotanya untuk berkembang dan bertumbuh dalam melestarikan kesenian Aceh.

Selama bergabung dengan SAKA, Shabrina mengaku banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang diperolehnya. Banyak cerita menarik saat berada di SAKA. Ia mengibaratkan SAKA sudah seperti keluarga baginya. Melalui latihan bersama tak hanya mengasah keterampilan dalam menampilkan tarian Aceh, tetapi juga mempererat keakraban antar anggota. Shabrina Fildzah Zahidah mengatakan saat ini SAKA baru bergerak mengajarkan beberapa tarian Aceh untuk perempuan. Misalnya, Rampoe, Tarek Pukat, serta Ranup Lampuan. Namun begitu, kedepan ada keinginan sanggar ini akan besar dan bisa mewadahi minat berkesenian Aceh dalam bidang yang lain. Lalu, bagaimana bagi

mahasiswa yang ingin bergabung mempelajari kesenian tarian Aceh? Shabrina menjelaskan SAKA UGM terbuka bagi semua mahasiswa UGM yang memiliki ketertarikan untuk belajar tarian Aceh. "Tidak ada syarat khusus, semua mahasiswa aktif UGM di semua jenjang boleh mendaftar dan posisinya bukan merupakan anggota aktif dari sanggar Aceh yang lain," terangnya.

Proses perekrutan diselenggarakan secara rutin setiap tahun melalui Gelanggang Expo. Selanjutnya, para pendaftar akan diajarkan gerakan untuk seleksi lalu diseleksi berdasar tarian yang telah diajarkan sebelumnya. Setelah menjadi anggota, presensi setiap anggota selama latihan rutin menjadi bahan pertimbangan untuk keanggotaan dan pada pertengahan periode diadakan pemutihan bagi anggota yang presensinya di bawah 25 persen.

Meski pandemi, SAKA tetap meraih prestasi dengan meraih Laureate 1 degree dan Best Dance Group pada International Online Dance Festival Art Life 2020, mengungguli 25 peserta dari berbagai negara. Lalu, prestasi selanjutnya Laureate 1 Degree dan Bronze Medalist pada X World Championship of Folklore "World Folk 2020" Online, mengungguli 86 peserta dari berbagai negara.

**Kurnia Ekaptiningrum**



# Kukuh Syaefudin Achmad

## TIDAK INGIN BEKERJA DI LABORATORIUM

**K**epala Badan Standarisasi Nasional, Drs. Kukuh Syaefudin Achmad, M.Sc., mengaku awalnya berkeinginan untuk bekerja tidak di laboratorium. Sebab, selama enam tahun menjadi mahasiswa Farmasi UGM, ia mengaku terbiasa keluar masuk laboratorium. Oleh karena itu, ia ingin suatu saat bisa bekerja di lapangan dan tidak ingin berkutat dengan alat-alat di laboratorium. Namun siapa sangka, keinginan untuk berkarier dan bekerja di Jakarta justru mengantarnya menjadi pegawai laboratorium di Direktorat Perikanan. “Padahal, tidak banyak teman saya yang berminat. Karena ingin ke Jakarta saya ambil tawaran itu,” kata Kukuh saat memberi pembekalan bagi calon wisudawan program sarjana di bulan Februari lalu.

Menurut alumnus yang lulus apoteker tahun 1989 ini, BSN berdiri jelang Presiden Suharto lengser tepatnya tahun 1997. Saat itu, ia menjadi salah satu perwakilan dari Departemen Pertanian untuk menginisiasi berdirinya lembaga pemerintah non departemen yang dibentuk Presiden. Setelah BSN berdiri, mereka yang sebelumnya menjadi tim perwakilan dari departemen diharuskan pindah kerja BSN. “Saya dikirim sebagai wakil dari Departemen Pertanian. Saat disahkan Presiden Suhato, semua tim dipindah ke BSN. Tentu di BSN saya bekerja dan mengikuti aturan sebagai PNS,” kenangnya.

Puluhan tahun ia meniti karier sebagai pegawai BSN hingga akhirnya kini didapuk menjadi Kepala BSN sekaligus Ketua Komite Akreditasi KAN. Meski begitu, Kukuh memetik pengalaman berharga dalam kariernya yaitu setiap orang tidak bisa memprediksi masa depan. Begitu dengan jalan hidupnya. Namun, ia melakoni pekerjaan dengan sepenuh hati. “Menjadi PNS kita harus peduli pada lingkungan pekerjaan dan lingkungan masyarakat agar kita bisa hidup dan berkarya di tengah masyarakat. Selanjutnya karier datang dengan sendirinya,” pungkasnya.

### Gusti Grehenson





# Dede Yusuf

## BICARA SOAL PSIKOLOGI

**D**ede Yusuf Macan Effendi atau yang dikenal dengan Dede Yusuf merupakan aktor senior yang terkenal lewat film-film laga di era 90-an. Pensiun dari panggung hiburan sejak 2004 silam dan alih jalur ke dunia politik. Jabatan sebagai wakil Gubernur Jawa Barat pernah ia lakoni dan kini ia menjadi Wakil Ketua Komisi X DPR RI sekaligus Ketua Panja RUU Praktik Psikologi.

Mengemban amanah sebagai Ketua Panja RUU Praktik Psikologi, Dede Yusuf beserta tim melakukan kunjungan ke UGM untuk menyerap aspirasi dari para pakar UGM dan kampus lain di DIY terkait RUU tersebut sebelum dilakukan pembahas lebih lanjut di DPR. Sembari memperkenalkan satu per satu tim yang turut serta dalam kunjungan kerja tersebut ia menyampaikan psikologi menjadi salah satu isu penting saat ini.

Misalnya, saat memperkenalkan Andi Muawiyah Ramly yang telah 28 tahun mendampingi Gus Dur. Dalam kurun waktu yang cukup panjang tersebut pasti ada banyak persoalan psikologis yang dialami Andi saat mendampingi Gus Dur saat itu. "Saya juga ada persoalan psikologis, partai baru saja KLB tapi sekarang sudah reda," ucapnya sembari tertawa.

Ia pun menyampaikan jika psikologi telah menjadi persoalan dan isu penting di masyarakat saat ini. Di media sosial, banyak orang yang tidak memiliki latar belakang psikologi mengaku mampu memberikan materi tentang psikologi. Persoalan lain terkait perlindungan dan kepastian hukum dalam penyelenggaraan praktik psikologi. Oleh sebab itu, ia meminta masukan komprehensif tentang RUU Praktik Psikologi ini.

**Kurnia Ekaptiningrum**



# Gus Baha

## GENOSE MENGINSPIRASI ANAK BANGSA

**K**H Bahaudin Nursalim atau akrab disapa Gus Baha sumringah saat menerima kunjungan Rektor UGM, Prof. Ir. Panut Mulyono, M.Eng., D.Eng., beserta rombongan di aula Pondok Pesantren Al Quran, Desa Narukan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, Kamis (3/6). Kunjungan tersebut dalam rangka peninjauan kerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan dan pendidikan karakter sivitas akademika UGM sekaligus penyerahan alat GeNose C19 di pesantren tersebut.

Di ruang tengah aula seluas satu kali lapangan badminton ini, terpampang foto para tokoh Nahdatul Ulama, Hasyim Asy'ari dan Maimun Zubair. Gus Baha yang tampil sederhana mengenakan kemeja putih, berkopiah hitam dan bersarung ini menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada UGM karena ikut memperhatikan kesehatan para santri dan santriwati di pesantren melalui alat deteksi dan skrining Covid-19.

Kehadiran GeNose C19 menurutnya buah dari hasil karya inovasi anak bangsa yang patut dibanggakan seluruh masyarakat Indonesia. "Pertama, saya ikut bersyukur karena ini karya putra bangsa dari UGM. Kedua, semoga mewakili kebanggaan semua rakyat Indonesia karena kita punya penemuan sendiri. Ketiga, karya ini bentuk ikhtiar (usaha) kita untuk bisa menghasilkan sebuah alat deteksi Covid-19. Semua ikhtiar tidak dilarang oleh agama karena kita disuruh untuk selalu tetap ikhtiar," katanya.

Bagi Gus Baha, alat GeNose C19 ini memberikan masyarakat pilihan soal alat deteksi yang lebih murah dan mudah digunakan bahkan mampu menginspirasi banyak orang untuk menghasilkan karya inovasi serupa agar nantinya bangsa Indonesia bisa mandiri dalam berbagai penemuan baru di bidang teknologi dan sains. "Semoga kita menjadi bangsa yang mandiri dalam percaturan komunitas global. Mewakili lingkungan pesantren, saya sangat mengapresiasi," katanya.

**Gusti Grehenson**





**Juara Pimnas.** Kontingen UGM sukses mempertahankan gelar Juara Umum di Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-34 yang berlangsung di Universitas Sumatera Utara (USU) pada 25-29 Oktober 2021. Prestasi tersebut menjadikan UGM sebagai juara bertahan PIMNAS selama empat tahun berturut-turut sejak tahun 2018 lalu.



**Bus Listrik.** Menko Perekonomian RI, Dr. Ir. Airlangga Hartarto, M.B.A., M.M.T., IPU., secara pribadi menyerahkan bantuan berupa dua unit bus listrik dan dua unit microbus, Sabtu (9/10) di Balairung UGM. Bantuan tersebut diterima langsung oleh Rektor UGM serta Ketua Majelis Wali Amanat UGM, Prof. Dr. Pratikno, M.Soc.Sc.

# Pentas Seni dan Budaya

Kegiatan Dies Natalis UGM selalu dimeriahkan dengan berbagai rangkaian kegiatan mulai dari pertandingan olahraga, bakti sosial, seminar hingga pentas seni dan budaya. Pada perayaan Dies Natalis UGM ke-23 bulan Desember 1972, dilaksanakan berbagai kegiatan diantaranya peragaan busana tradisional hingga pentas tari yang bertempat di Gelanggang Mahasiswa.



Dari foto koleksi arsip UGM, nampak mahasiswa tengah unjuk pentas tari “Rama dan Shinta”, selanjutnya lomba peragaan busana tradisional dimana nampak salah satu peserta tengah berpose di atas panggung lengkap dengan hadiah yang diperebutkan.